

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI
DAN DISIPLIN SISWA KELAS RENDAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SUNAN KALIJAGA KARANGBESUKI KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Ditujukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelas Stars Satu Serjana Pendidikan (S. Pd)*

Diajukan Oleh:

**Rotin Saputra
NIM:12140098**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG FEBRUARI 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI
DAN DISIPLIN SISWA KELAS RENDAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SUNAN KALIJAGA KARANG BESUKI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Rotin Saputra

NIM.12140098

Telah Disetujui untuk Diujikan Oleh,

Dosen Pembimbing

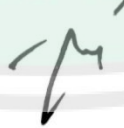


Dr. H. WAHIDMURNI, M. Pd, Ak

NIP.19690303 200003 1002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Mdarasah Ibtidaiyah (PGMI)



H.AHMAD SHOLEH, M.Ag

NIP.19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI
DAN DISIPLIN SISWA KELAS RENDAH DI MI SUNAN KALIJAGA
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Rotin Saputra (12140098)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2018 dan

Dinyatakan

LULUS

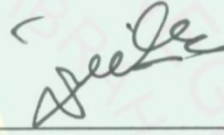
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strara satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M. Pd
NIP.19781119 200604 1 001



Sekretaris Sidang,

Dr.H. Wahidmurni, M.Pd,Ak
NIP.19690303 200003 1002



Pembimbing

Dr. H.Wahidmurni, M.Pd,Ak
NIP.19690303 200003 1002



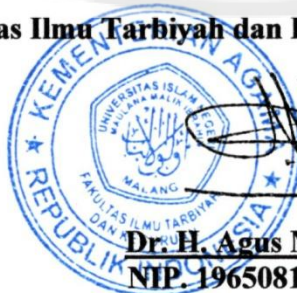
Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP.19730823 200003 1 002



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd,
NIP. 19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan hanya mengharap ridho-Mu, ku persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku tercinta...ibuk dan bapak (Muniah dan Nety Ayunah) ini anakmu mencoba untuk memberikan yang terbaik untukmu bunda. Betapa diri ini ingin

melihat engkau bangga padaku, betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan yang berharga yang engkau berikan padaku. Terima kasih banyak atas pendidikan yang engkau berikan padaku. Ananda bisa seperti ini berkat engkau bunda. Dan mohon maaf bila selama ini ananda Rotin Saputra mempunyai banyak kesalahan dan tidak mendengarkan nasehat ibuk dan bapak.

Dalam hati ini saya sangat sayang... kepada kalian berdua pendidikan serta nasihatmu akan selalu kurindu. Smoga saya dapat membahagiakan kalian berdua.

Amin ya rabbal alamin.

Untuk adikku Sogi Berani dan Rangin Samudra, terima kasih telah banyak mendukung dan mendo'akan kakakmu ini, akan selalu sayang padamu dan selalu berdo'a, semoga kalian bisa lebih sukses dari kakakmu ini dan bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari kakakmu, amin...amin...amin ya rabbal alamin.

Untuk para sahabat-sahabat terimakasih....

Kepada Bapak Dr. H Wahid Murmi, M.Pd, A.k dosen pembimbing skripsi saya, trima kasih atas kesediannya untuk meluangkan waktu membimbing dan berbagi

ilmu, banyak hal yang bisa saya ambil dari semua ini.

Juga kepada semua para dosen-dosen yang telah mengajar saya mulai semester satu hingga semester sepuluh, dan juga dosen PKPBA dan PKPBI. Terimakasih

atas ilmunya yang telah diberikan kepada saya, semoga menjadi amal kebaikan dan menjadi ilmu yang bermanfaat berkah di dunia dan akhirat, amin

Untuk semua guru-guru saya dari SD hingga MAN yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih kepada teman-teman PGMI angkatan 2012, teman-teman PKPBA, kawan-kawan Pengabdian Masyarakat yang Bertempat di Kasembon dan tak lupa juga teman-teman PKL Di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu. Terima kasih atas kerja samanya selama ini.

Semoga ilmu yang kalian miliki bermanfaat dan semoga saya menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain dan sukses dunia akhirat Aminn Aminn..... Ya

Rabbal 'Alamin.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹

(QS AL-,Ahzab)

¹ Q. S. Al-Ahzab: 21, Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 1034

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rotin Saputra

Malang, 18 Mei 2018

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rotin Saputra

Nim : 12140098

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Percaya diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak

NIP. 19690303 200003 1002

KATA PENGANTAR



Dengan kerendahan dan ketukusan hati yang paling dalam, penulis panjatkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah AWT karena dengan rahmat dan hidayah-nya penulisan skripsi yang berjudul “*strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Suka Malang*” dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah AWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantar umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
3. Bapak H.Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.

4. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M. Pd,Ak. Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tabggung jawab telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis di tengah-tengah kesibukan dalam menyelesaikan masalah ini.
5. Seluruk kariawan dan staf fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negri maulana malik ibrahim malang yang telah melayani dengan baik.

Kepada semua pihak tersebut diatas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan akhirat kelak, Amin.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan keritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi khususnya dan para pembaca pada umumnya, *amin ya rabbal'alam*.

SUTAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Mei 2018



Rotin Saputra
Rotin Saputra

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = „	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وأ = A

أي = Ay

وأ = û

ي = î

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Perizinan FITK	102
Lampiran 4: Bukti Konsultasi	103
Lampiran 5: Pedoman dan Hasil Wawancara	104
Lampiran 6: Foto-foto.....	114
Lampiran 7: Biodata Peneliti	115



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
KATA PENGANTAR	xiii
SURAT PERNYATAAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK INDONESIA	xvii
ABSTRAK INGGRIS	xviii
ABSTRAK ARAB	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8

D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Masalah	10
F. Peneliti Terdahulu	10
G. Definisi Istilah.....	13

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Karakter siswa	17
1. Pengertian karakter	17
2. Nilai-nilai Karakter	21
B. Strategi guru	22
1. Pengertian Strategi	22
2. Komponen-Komponen Strategi	25
3. Pengertian Guru	27
4. Tugas dan Peran Guru	27
C. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah	30
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas rendah	39

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian	45

D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	53
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan	57
H. Tahap-Tahap Penelitian	60

BAB VI: PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Paparan Data	63
1. Deskripsi Objek Penelitian	63
2. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah Melalui Kegiatan Pembelajaran di MI Suka Malang	70
3. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah Melalui Kegiatan di Luar Pembelajaran di MI Suka Malang	80
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah di MI Suka Malang.....	83
B. Temuan Peneliti	86
1. Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah melalui kegiatan pembelajaran di MI Suka Malang	86
2. Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah melalui kegiatan di luar pembelajaran	

di MI Suka Malang	88
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Suka Malang .	89

BAB V: PEMBAHASAN

A. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah di MI Suka Malang	91
B. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah Melalui Kegiatan di Luar Pembelajaran di MI Suka Malang	94
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah di MI Suka Malang	95

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran saran	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Saputra, Rotin,. 2018, *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah di MI Sunan Kalijaga Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Maulanan Malaik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Wahid Murni,M.Pd A,k

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Percaya diri dan Disiplin

karakter percaya diri dan disiplin merupakan karakter yang harus di tanamkan pada peserta didik khususnya kelas I,II, dan III supaya siswa kelas rendah percaya dengan dirinya sendiri untuk menyampaikan tugas yang di berikan oleh guru di muka kelas. selain itu supaya siswa aktif dalam kelas, disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang di kerjakan di sekolah maupun di rumah

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin melalui kegiatan di luar pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang, (2) mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang, (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, di gunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas rendah. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi,dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan teringulasi sumber dan metode, dependabilitas, dan konfirmabilitas, teknik analisis dan data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin melalui kegiatan di luar maupun di dalam pembelajaran di MI Sunan Kalijaga Kota Malang di laksanakan setiap hari untuk kelas rendah, di MI Sunan Kalijaga Kota Malang untuk melatih kedisiplinan siswa, guru menerapkan beberapa strategi antara lain pembiasaan mengerjakan soal dengan tepat waktu adapun untuk strategi percaya diri guru menggunakan strategi pembiasaan (2) peran strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa untuk melatih siswa supaya percaya diri menyampaikan hasil pekerjaannya di muka kelas dan melatih siswa supaya tidak terlambat ke sekolah (3) faktor penghambat meliputi a) kurangnya pengwasan orang tua b) lingkungan masyarakat c) media, sedangkan faktor pendukung a) tata tertib di sekolah b) guru yang selalu memberi motivasi kepada siswa c) dukungan dari kepala sekolah dan jajarannya.

ABSTRAK

Saputra, Rotin,. 2018, *The Teacher's Strategy to Transform the Confident Character and Dicipline in Low Grade Students at MI Sunan Kalijaga Malang City*. Undergraduate Thesis, Islamic Primary Teacher Education Program, Islamic Education Teacher Training Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Dr. Wahid Murni, M.Pd

Keywords: *Teacher's Strategy, Confident Character and Dicipline.*

The confidence and discipline character are part of kinds of characters that must be cultivated to learners especially in class I, II, and III at elementary school so that low grade students believe with themself to convey the task given by the teacher in advance of the class. In addition make students active in the classroom, discipline in doing the task given by the teacher who was done at home school or at home.

The purposes of this research are to: (1) determine the teacher's Strategy to transform the Confident Character and Dicipline through activities outside of teaching in Elementary School of Sunan Kalijaga Malang, (2) determine the teacher's Strategy to transform the self-confidence and discipline as well as outside the learning in Elementary School of Sunan Kalijaga Malang, (3) knowing the supporting factors and inhibiting teacher's strategy to transform the confident character and dicipline in Elementary School of Sunan Kalijaga Malang.

To achieve the above objectives, the research used descriptive qualitative approach, the subjects in this research are the headmaster of elementary school, the sheriff of curriculum, and low grade teachers. The Methods of data collection with interviews, observation, and documentation. Data validity techniques with source and method tringulasi, dependability, and konfirmabilitas, analysis techniques and data used consisted of data reduction, data presentation and conclusion.

The results showed that, (1) the implementation of teacher's strategy to transform the confident character and discipline through activities outside and in the learning in Elementary School of Sunan Kalijaga Malang held every day for low grade, the teachers apply some strategies such as habitually working on the problem with timely as for the teacher's confident strategy using habituation strategy in this school to train discipline students (2) the role of teacher 's strategy to transform the confident character and discipline students to train students to be confident

to deliver the results of his work in advance of the class and train students (3) inhibiting factors include: a) lack of parental supervision b) community environment c) media, while supporting factors are: a) discipline at school b) teachers who always give motivation to the students c) support from the headmaster and the staff.



ملخص البحث

سفتري, رى تين. ١٨٠٢ استراتيجية الماجستير في تشكيل حرف واثق انضباط في طلاب درجة منخفضة في المدرسة الابتدائية سنن كاليجاغا مالانج. البحث. الكلية التربية والتدريس العلوم, قسم تربية المعلم للمدرسة الابتدائية, الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف، وحيد مورني, الماجستير.

كلمات: الإستراتيجية المدرسة, الثقة النفس والانضباط

الثقة والطابع الانضباطي هو الشخصية التي يجب أن تزرع للمتعلمين وخاصة الطبقة الأولى والثانية والثالثة بحيث يعتقد الطلاب درجة منخفضة مع نفسه لنقل المهمة التي قدمها المعلم في وقت مبكر من الصف. بالإضافة إلى الطلاب الناشطين في الفصول الدراسية، والانضباط في القيام بالمهمة التي قدمها المعلم الذي تم في المدرسة المنزل في المنزل.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (١) تحديد استراتيجية للمعلمين في تشكيل شخصية الثقة وديس الانضباط من خلال الأنشطة خارج التدريس في جنون المدرسة الابتدائية سونان كاليجاغا مالانج، (٢) للمعرفة الأ استراتيجية المعلمين في تشكيل شخصية الثقة بالنفس والانضباط في التعلم فضلا عن خارج التعلم ركض في جنون الروضة ابتدية سنن كاليجاغا مالانج، (٣) معرفة العوامل الداعمة وتثبيط استراتيجية المعلم في تشكيل الطابع واثق ديسي بلن في جنون ربة ابتيديا سنن كاليجاغا مالانج.

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدم البحث المنهج النوعي الوصفي، وكانت المواضيع في هذه الدراسة هي المناهج الدراسية الرئيسية، واکا، والمعلمين درجة منخفضة. طرق جمع البيانات مع المقابلات والمراقبة والتوثيق. تقنيات صحة البيانات مع المصدر والطريقة تيرينغولاسي، والاعتمادية، وكونفيرمايليتاس، تقنيات التحليل والبيانات المستخدمة تتألف من خفض البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

وأظهرت النتائج أن، (١) تنفيذ استراتيجية المعلم في تشكيل شخصية الإدراك الذاتي والانضباط من خلال الأنشطة خارج والتعلم في مي سونان كاليجاغا مالانج مدينة عقدت كل يوم لدرجة منخفضة، في مي سنن كاليجاغا مالانج لتدريب الانضباط الطلاب، يقوم المعلمون بتطبيق بعض الاستراتيجيات مثل العمل المعتاد على المشكلة مع الوقت المناسب لاستراتيجية المعلم الوثيقة باستخدام إستراتيجية التعويض (٢) دور إستراتيجية المعلم في تشكيل الطابع الوثيق والانضباط للطلاب لتدريب الطلاب على الثقة في تقديم نتائج عمله قبل الفصل وتدريب الطلاب (٣) عوامل تهيئ تشمل: أ) عدم وجود إشراف الوالدين ب) البيئة المجتمعية ج) وسائل الإعلام، في حين أن العوامل الداعمة: أ) الانضباط في المدرسة ب) المعلمين الذين دائما إعطاء الحافز للطلاب ج) دعم من مديري المدارس و موظفيه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok mengharuskan (*mainstreaming*) implemementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecendrungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter bonek, penggunaan narkoba, dan lain-lain.

Bahkan yang paling memperhatikan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha kantin kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak. sementara itu informasi dari Badan Narkotika Nasional ada 3,6 juta pecandu di Indonesia (tempo intraktif, 27/8/2009).²

Keperihatan itu telah menjadi keperihatan nasional. Pada hari Perayaan Hari Nyepi di Jakarta tahun 2010 yang lalu, Presiden Republik Indonesia menyampaikan pesannya: “Pembangunan watak (*character building*) amat penting. Kita ingin membagnun manusia Indonesia yang berakhlak, budi pekerti dan berperilaku baik. Bangsa kita ingin pula memeiliki peradaban yang

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

unggul dan mulia. Peradaban demikian dapat kita capai apabila masyarakat kita merupakan masyarakat yang baik (*good society*).”

Sebagai tindak lanjut dari pidato presiden tersebut, maka salah satu program 100 hari Kementerian Pendidikan Nasional adalah pendidikan karakter. Berkaitan dengan itu, pada Kementerian Pendidikan Nasional telah dibentuk Tim Pendidikan Karakter dibawah tanggung jawab Badan Pendidikan dan Pengembangan (balitbang) Kementerian Pendidikan Nasional.

Dalam kaitan ini pada tanggal 14 januari 2010 yang lalu di Hotel Bidakara Jakarta telah diselenggarakan Sarasehan Nasional Pendidikan Karakter yang melibatkan para pakar, praktisi dan pemerhati pendidikan. Sebagai pembicara utama antara lain prof. Yahya Muhaimin, prof. Franz Magnis Suseno, dan K.H. Syukri Zarkasyi dari Pondok Gontor Ponorogo. Hadir pula dalam sarasehan nasional tersebut Berikjen (pur.) Soemarno Soedarsono dari Yayasan Jati Diri Bangsa, Maro Teguh, Irsyad Sudiro, dan sebagainya.

Salah satu dampak dari kegiatan tersebut, sejak tahun 2010 yang lalu pendidikan karakter digalakkan kembali dalam pembelajaran di Indonesia. Sebenarnya sejak masa orde lama pendidikan karakter sempat mewarnai kurikulum di Indonesia, dengan nama budi pekerti yang terintegrasi dalam berbagai bidang studi. Hanya memang penekanannya yang berbeda dengan pendidikan karakter yang dikembangkan saat ini. Dahulu dengan landasan pengembangan kebudayaan, pendidikan budi pekerti lebih banyak ditekankan pada hubungan antar manusia, antara-siswa dan guru, antara siswa dan orangtua, dan antar-siswa. Saat ini disamping mengembangkan hubungan yang berbeda

antar-sesama manusia, pendidikan karakter juga mengembangkan bagaimana hubungan yang pantas dan layak antara manusia dan Sang Pencipta, Al-Khalik, serta dengan alam sekitarnya.

Sementara itu, dalam arah dan kebijakan dan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembelajaran Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Terkait hal tersebut untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan karakter telah diterbitkan Permendiknas Nomer 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jika di cermati secara mendalam, sesungguhnya hampir pada setiap rumusan SKL tersebut secara implisit maupun eksplisit, baik pada SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK, menurut substansi nilai/karakter.

Berkaitan dengan dirasakan semakin mendesaknya implemmentasi pendidikan karakter di Indonesia tersebut, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) bahwa menyatakan pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Dalam publikasi Pusat Kurikulum tersebut dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran

baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan duni. Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrasi, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Perestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab. Selanjutnya dalam implementasinya di satuan pendidikan Pusat Kurikulum menyarankan agar dimulai dari nilai esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing masing sekolah, misalnya bersih rapi, nyaman, disiplin sopan, dan santun.

Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandaskan oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi sekedar cerdas, akan tetapi harus bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya untuk memiliki nilai-nilai moral yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari. Di negara-negara Barat, di Amerika Serikat khususnya, pendidikan karakter berkembang karena karena dirasakan semakin lemahnya pengaruh keluarga terhadap anak-anak, dan semakin kuatnya pengaruh teman sebaya (*peer*), terjadinya kemerosotan moral, berkembang meluasnya penyalahgunaan narkoba, seks bebas, makin ditinggalnya nilai-nilai

agama, dan semakin banyaknya kriminalitas dan kekerasan yang pelakunya anak-anak usia sekolah.³

Oleh karena itu, perlunya pendidikan karakter bagi anak yang masih duduk dikelas Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah untuk mengikuti pendidikan yang merupakan jenjang pendidikan dasar ini termasuk untuk membentuk (kognitif) pengetahuan, (efektif) sikap, dan (psikomotor) keterampilan. Kita juga membutuhkan karakter-karakter yang positif agar kehidupan kita lancar. Kita juga membutuhkan dasar-dasar pengetahuan agar setiap kali berintraksi tidak ketinggalan informasi, dan yang tidak kalah pentingnya adalah keterampilan. Di sekolah dasar kegiatan pembekalan diberikan selama 6 tahun berturut-turut. Pada saat inilah anak didik dikondisikan untuk dapat bersikap sebaik-baiknya. Pengertian sekolah dasar sebagai basis pendidikan harus benar-benar dapat dipahami oleh semua orang sehingga mereka dapat mengikuti pola pendidikannya. Tentunya, dalam hal ini kegiatan pendidikan dan pembelajarannya mengedepankan landasan bagi kegiatan selanjutnya. Tanpa pendidikan dasar, tentu sulit bagi kita untuk memahami konsep-konsep baru pada tingkatan lebih tinggi.

Agar seorang guru dalam kegiatan pembelajaran bisa menyelenggarakan pendidikan secara optimal dan professional maka seorang guru memerlukan pengetahuan yang dasar dan menyeluruh tentang proses kegiatan pembelajaran serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mewujudkan suatu pembelajaran

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6-10.

yang berkualitas, sehingga tugas-tugas sebagai guru bisa dilaksanakan dengan baik dan tentu saja tujuan dari pembelajaran tersebut juga bisa terpenuhi.

Salah satu rencana yang harus dimiliki oleh guru untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan adalah seorang guru harus memiliki strategi dalam bidang pendidikan, dengan memiliki strategi seorang guru akan memiliki pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang bisa menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan akan materi yang ingin disampaikan oleh seorang pengajar, dengan demikian strategi bisa membantu untuk memudahkan seorang guru dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran juga seorang guru akan lebih terarah dalam menyampaikan pelajaran yang menjadikan pembelajaran akan lebih lancar dan efektif. Oleh karena itu salah satu cara atau langkah agar seorang guru bisa memiliki dan mengembangkan strategi maka guru harus menguasai dan memiliki wawasan tentang pengetahuan yang berkenaan dengan hakekat belajar, serta macam-macam metode atau teknik mengajar dan penggunaannya, keterampilan-keterampilan mengajar, dan komponen-komponen yang terkait dengan kelancaran proses belajar mengajar.⁴

Sehubungan dengan hal tersebut banyaknya perilaku anak sekarang yang sangat keluar dari norma dan aturan yang berlaku, anak yang tidak bisa menghargai orang yang lebih dewasa juga merupakan salah satu tugas dari seorang guru sebagai pendidikan. Salah satu faktor terjadinya hal tersebut karena kurangnya karakter yang baik yang diterapkan pada anak di dalam dan diluar

⁴ Fika Aprilia, "Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I di MIN Malang I" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, 2015), hlm. 5.

pembelajaran sekolah, ketika didalam sekolah anak biasanya melakukan kerja kelompok bersama teman-temannya namun banyak diantara mereka yang masih tidak bisa bekerja kelompok dengan baik, namun diluar pembelajaran karakter siswa ini seperti banyaknya perkelahian, saling adu domba dan mengambil barang punya temannya sendiri dan sebagainya. Disinilah strategi guru dalam membentuk karakter siswa diperlukan.

Dari pemahaman di atas, peneliti merasa sangat perlu untuk mengadakan penelitian untuk membuktikan strategi apakah yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang sehubungan dengan hal tersebut MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang unggulan dan merupakan percontohan di Malang. Selama penelitian selama tiga bulan, peneliti menemukan bahwa guru-guru di MI Sunan Kalijaga Malang dapat mencontohkan dengan baik bagaimana seharusnya karakter yang dimiliki oleh siswanya, dan siswanya pun dapat dengan baik mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter yang sangat diperlukan baik peserta didik. Jadi berdasarkan permasalahan diatas maka menjadi latar belakang bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah melalui kegiatan pembelajaran di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang?
2. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah melalui kegiatan di luar pembelajaran di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah melalui kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di luar pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.

3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah antara lain untuk kepala sekolah dan guru sebagai informasi dan pengetahuan tentang strategi guru kelas rendah dalam membentuk karakter siswa, serta dapat di gunakan sebagai acuan dalam menciptakan strategi yang lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui tentang strategi guru kelas rendah dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa, serta sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan

3. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca ialah sebagai bahan informasi tentang strategi guru kelas rendah dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari salah pemahaman, maka penulis perlu memberikan batasan masalah sesuai dengan pokok-pokok permasalahan waktu penelitian akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang akan dilaksanakan nanti.

1. Karakteristik lokasi penelitian, yakni gambaran umum tentang lokasi MI Sunan Kalijaga Karang Besuki kota Malang jalan Candi No 3D yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
2. Pelaksanaan, bentuk strategi, faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang adalah berkarakter yang baik.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan teori penelitian ini mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Penelitian pertama yang relevan yaitu “strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek

Tahun Ajaran 2014/2015” yang dibuat oleh Yulis Triani pada tahun 2015 dari hasil penelitian yaitu strategi guru strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa dalam pelaksanaanya yaitu bukan hanya ranah kognitifnya, melainkan pada ranah afekif yang berupa sikap dan psikomotorik yang berupa perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dan terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan yang di programkan.⁵

Penelitian kedua yang relevan yaitu penelitian dengan judul “ Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I di MIN Malang I” yang dibuat oleh Fika Aprilia pada tahun 2015 dari hasil penelitiannya yaitu strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa di kelas I MIN Malang 1 meliputi strategi guru dalam membentuk sikap sosial kelas I di MIN Malang I di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran supaya siswa bisa mengaflikasikan dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah maupun di rumah.⁶

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Malang” yang dibuat oleh Reny Nuril Hidayati pada tahun 2017 dari hasil penelitiannya yaitu apasaja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang.⁷

⁵ Yulis Triani, “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 3 Mangomulio Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2014-2015” (skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung 2015),

⁶ Fika Aprilia, “Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I di MIN Malang I” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, 2015)

⁷ Reny Nuril Hidayati “ Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki,2017)

Tabel 1.1

Orientasi Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Peneliti
1.	Yulis Triani (2015) “strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015”	Meliputi tentang strategi guru dan meliputi tentang karakter siswa yang di dalamnya terdapat pembentukan karakter siswa	Penelitian ini memfokuskan lebih kepada guru mata pelajaran agama islam saja	Sasaran penelitian adalah strategi guru dalam membentuk karakter siswa
2.	Fika Aprelia (2015) “ Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I di MIN Malang 1”	Meliputi tentang strategi guru, dan meliputi tentang sikap sosial siswa yang di dalamnya membentuk karakter siswa	Peneliti lebih memfokuskan hanya pada sikap sosial kelas I	Sasaran penelitian adalah strategi guru dalam membentuk karakter siswa
3.	Reny Nuril Hidayati (2017) “Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malng”	Meliputi tetntang karakter pendidikan, dan meliputi tentang sikap sosial	Peneliti lebih mempokuskan dalam gerakan literasi sekolah pada kelas II	Sasaran penelitian adalah strategi guru dalam membentuk karakter siswa

G. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini :

1. Strategi Guru

Rencana, cara, atau siasat yang digunakan guru sebagai seorang pendidik di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang untuk membentuk karakter siswa dalam kegiatan diluar dan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa yang baik dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun masyarakat.

2. Membentuk Karakter

Perilaku anak yang dapat mencerminkan karakter atau budi pekerti yang baik, jujur, gotong royong, menolong, disiplin, santun, dan percaya diri sehingga anak dapat menunjukkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, rumah maupun masyarakat. Akan tetapi, pada Kelas endah di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang ini yang diterapkan adalah karakter yang disiplin dan percaya diri saja.

3. Percaya Diri

Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang memengaruhi kejadian-kejadian yang mempengaruhi hidup mereka. Percaya diri adalah keyakinan

bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi.⁸

a. Memiliki Keyakinan

Percaya diri berarti keyakinan pada diri. Erich Fromm menyatakan bahwa untuk memiliki keyakinan diperlukan *keberanian*, kemampuan untuk mengambil resiko, kesediaan untuk menerima penderitaan dan kekecewaan. Siapa pun yang bertekad akan keamanan dan keselamatan sebagai kondisi utama hidup tidak dapat mempunyai keyakinan; siapapun yang diam dalam dalam sistem pertahanan yang tertutup, dimana jarak dan pemikiran merupakan caranya untuk selamat, membuat dirinya seperti seorang tahanan.

b. Persamaan Kesempatan

Menurut Rawls “Perinsip persamaan kesempatan yang fair menyatakan bahwa ketimpangan sosial atau ekonomi diasosiasikan dengan kedudukan atau pekerjaan-pekerjaan tertentu hanya dapat ada jika kedudukan atau pekerjaan itu terbuka bagi setiap orang di bawah kondisi-kondisi persamaan kesempatan yang fair, tidak seseorang pun yang dikecualikan dari, misalnya, pekerjaan-pekerjaan yang besar gajinya, atas dasar-dasar yang relevan seperti orientasi seksual atau ras.” Rawls berargumen bahwa “jika sebagian kantor itu tidak terbuka, mereka yang dikecualikan secara normalnya akan merasa diperlukan secara tidak adil.

c. Menghilangkan Inferioritas

⁸ Mohamad Mustari *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikn* (Jakarta: PT Raja Gorfindo Persada, 2013), hlm. 51.

Dengan percaya diri, kita sebetulnya diajari bahwa kita adalah manusia yang sama dengan yang lainnya. Jika ada yang lebih maju, kita katakan kita juga manusia seperti mereka, yang harus makan, minum, dan tidur. “Mereka laki-laki kita pun laki-laki (*hum rijal wa nahum rijal*) kata Imam Hanafi.

d. Disiplin

Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan-tujuan yang lebih terpikirkan: melakukan apa yang dipikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya itu dengan hati senang. Sementara perilaku baik yang biasa adalah melakukan perbuatan yang baik, namun dilakukan secara enggan, karena menentang hasrat diri pribadi. Beralih dari perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan dan disiplin.⁹

a. Disiplin dan cita-cita

Disiplin diperlukan ketika kita punya cita-cita. Sudah banyak diakui bahwa penguatan cita-cita merupakan teknik yang efektif bagi pencapaian prestasi seperti dalam duni olahraga Wainbreg karena untuk mencapainya diperlukan disiplin. Tidak ada olahragawan yang langsung

⁹Mohamad Mustari *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikn* (Jakarta: PT Raja Gorfindo Persada, 2013), hlm. 35.

bisa dan langsung jago dalam bidang yang di caburinya. Semuanya perlu latihan. Dan latihan itu perlu disiplin.

b. Disiplin dan Derita

Derita memang selalu menyertai disiplin untuk mencapai cita-cita. Namun setelah sampai pada cita-cita tersebut, kita akan mendapatkan kebahagiaan dan kebanggaan tiada taranya. Bukan hanya itu, dalam proses mencapai cita-cita itu, dalam mendisiplin diri, kita juga berbahagia. Orang yang berolahraga sebetulnya menderita, tetapi itu menjadikannya bahagia. Sebab olahraga itu menyenangkan.

c. Disiplin dan Hukum

Disiplin yang di hubungkan dengan adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman di sini berarti kosekuaensi yang harus diahdapi ketika kita melakukan pelanggaran hukum. Disiplin seperti ini penting, mengingatkan manusia memang harus dipaksa. Tanpa pemaksaan, kita mungkin tidak bisa makan nasi. Kita bisa makan sega macam karena orang tua kita mengajarkan cara makan, termasuk memberi makan dari yang paling lunak sampai yang paling keras, secara teratur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari kata Yunani yang berarti to mark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai kaidah moral tersebut dengan berkarakter mulia. Secara etimologis, kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, keperibadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna ini berarti karakter identik dengan keperibadian atau akhlak. keperibadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari proses alamiah sebagai hasil yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.¹⁰

Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, keperibadian, budi pekerti, perilaku,

¹⁰ Pupuh Fathurrohman dkk *pengembangan pendidikan karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 17.

personalitas, sifat, tabiat, tempermen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki keperibadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, diri-nya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaanya).¹¹

Menurut kamus besar bahasa indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Nilai-nilai yang unik baik itu kemudian dalam desain induk pembangunan karakter bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahun nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi (Hornby dan pornwell dalam adil kurniawan,) dalam kamus psikologi, karakter adalah keperibadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.¹²

Menurut Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1-2.

¹² Barnawi dan M.Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sementara itu the free dictionary dalam situs onlinenya yang dapat diubah secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter, juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri atau kemampuan seseorang.¹³

Menurut Suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Menurut Kemendiknas karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kewajiban (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.¹⁴

Sementarai itu, Anita Yus mengemukakan karakter berasal dari bahasa Yunani dan Latin, *charassein-character*. Kata itu mempunyai arti mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Kata tersebut kemudian

¹³ Ibid, hlm. 42.

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*(yogjakarta:PUSTAKA PELAJAR, 2012), hlm.35.

menunjukkan beberapa arti yang berbeda. Ki Hajar dewantara mengemukakan bahwa penggunaan kata karakter dapat diartikan sebagai sifat dan jenis. Contohnya, pemakaian kata karakter yang menunjukkan sifat dan jenis dikemukakan dalam kalimat “Rumah ini mempunyai karakter Jawa”;”Tingkah laku orang itu berkarakter mulia,”; dan lain-lain. Dengan demikian, kata karakter mengandung makna penggambaran yang bertujuan untuk mengenalkan suatu benda atau orang berdasarkan ciri atau tanda yang dilihat.¹⁵

Kurtus berpendapat bahwa karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku (*behavior*) dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku orang tersebut kemudian akan dikelal dengan pribadi tertentu (ia seperti apa). Menurutnya, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain, serta kemampuan untuk taat pada tata tertib dan aturan yang ada.¹⁶

Menurut Alwison karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan keperibadian karena pengertian keperibadian dibebaskan dari nilai. Namun begitu, baik keperibadian (*personality*) maupun karakter, berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke

¹⁵ Tuhana Taufik Andranto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*(Jogjakarta AR-RUZZ MEDIA,2011), hlm.18.

¹⁶Ibid, hlm. 18.

lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktivitas individu.¹⁷

2. Nilai-nilai Karakter

Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sekolah untuk di internasionalkan kepada peserta didik.

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
Nilai ini bersifat Religius, artinya pikiran, perkataan, perbuatan, diupayakan selalu berdasarkan kepada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.
- b. Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri, meliputi: jujur, tanggung jawab, bergaya hidup sehat disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir (logis, kritis, inovatif, kreatif), mandiri, inging tahu, dan cinta ilmu
- c. Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama, meliputi: sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, santun, demokratis.
- d. Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan, meliputi: peduli sosial dan lingkungan.
- e. Nilai kebangsaan, meliputi: nasionalis, menghargai keragaman.¹⁸

¹⁷ Ibid, hlm. 20.

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta:DIVA Press, 2011), hlm. 36-40.

B. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu perosdur yang digunakan untuk memberikan susunan yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

J.R. David mengatakan, dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai, *a plan method, or series of activities designed to achieves particular educational goal*. Dalam pandangan David, strategi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di disain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian yang dikatakan David di atas, ada dua hal yang perlu dicermati. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumberdaya dalam proses pembelajaran. Ini mengandung pengertian bahwa strategi baru sebatas pada peroses penyusunan rencana (*planning*) kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai kegiatan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.¹⁹

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 185.

Menurut (Gerlach dan Ely) strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman bekerja kepada siswa strategi belajar mengajar tidak hanya tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk didalamnya materi atau pakta pengajaran.

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai (Gropner). Setiap tingkah laku yang akan dipelajari harus diperhatikan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, jenis kegiatan yang harus diperhatikan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula.²⁰

Kemudian secara spesifik Shirley merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut J. Salusu merupakan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, strategi berarti . “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Selanjutnya H. Mansyur menjelaskan bahwa “strategi” dapat

²⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 18-19.

diartikan “sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Newman and Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 hal sebagai berikut : 1) pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya. 2) pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran 3) pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai 4) pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.²¹

Menurut Gulo Strategi berasal dari Yunani strategos yang berarti “jenderal” atau “panglima,” sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya. strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk memberikan pengajaran di kelas demikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan (Djamarah dan Zain: 2010).
Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-

²¹ Anissatul Mufarokah, *op.cit*, hlm. 36.

pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut T. Raka Joni (1992) strategi sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan.²²

1. Komponen-komponen strategi

Adapun komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi menurut skripsi Fika Aprilia yaitu tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk *interuksional effecf* (hasil yang segera tercapai) namun menurut effect (hasil jangka panjang). Siswa atau peserta melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan jadi tenaga profesional. Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu atau bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat. Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran, yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru melatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.²³

Dicy dan Carey menyebutkan bahwa 5 komponen strategi pembelajaran, kegiatan lanjutan sebagai bagian dari situs sistem pembelajaran secara keseluruhan menggunakan peran penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi dan pelajaran yang akan disampaikan. Penyampaian informasi, penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses

²²Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2012), hlm. 2.

²³ Ibid, hlm. 22.

pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajar. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Partisipan peserta didik, berdasarkan prinsip student centred, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (Student Active Training), yang maknanya adalah bahwa proses belajar mengajar akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan sesuai dengan tujuan belajar yang sudah ditentukan. Yang pertama adalah tes. Serangkain tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui, a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, b) apakah keterampilan sikap dan keterampilan sudah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Kemudian kegiatan lanjutan, kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata. (a) hanya menguasai sebagian atau cndrung diatas rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan akan tercapai, (b) peserta didik

seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.²⁴

2. Pengertian Guru

Menurut pendapat Saiful Bahri Djamarah guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap agar anak didik memiliki keperibadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya. Guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Setiap guru memiliki keperibadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Keperibadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh guru bervariasi.²⁵

3. Tugas dan Peran Guru

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan

²⁴ Ibid, hlm. 24.

²⁵ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 43.

pengaruh positif terhadap perkembangan siswa siswa optimal, baik fisik maupun fisikis.²⁶

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistic adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam system pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Roestiyah N.K menginventarisir tugas guru secara garis besar yaitu mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empiric kepada muridnya, membentuk keperibadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara, mengantarkan anak didik menjadi warganegara yang baik, mengfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik, mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam bicara, bertindak dan bersikap, mengfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta, harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain, mengfungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus menjadi yang disenangi, melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi, guru diberi ²⁷tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya, membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya dan guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang

²⁶NanangHanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 106.

²⁷ Ibid, hlm. 103

kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kulikuler dalam rangka memperkaya pengalaman. Dari penegasan Roestiyah N.K tersebut dapat ditegaskan bahwa guru bertanggungjawab mencari cara untuk mencerdaskan kehidupan anak didik dalam arti sempit dan bangsa dalam arti luas.²⁸

Guru sebagai pelaku otonomi kelas memiliki wewenang untuk melakukan reformasi kelas (*classroom reform*) dalam rangka melakukan perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungandi sekitarnya. Guru sebagai arsitek perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus sebagai model panutan para peserta didik dituntut memiliki kompetensi yang paripurna,

Dalam melaksanakan tugasnya guru bukanlah sebatas kata-kata. Akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan dan contoh-contoh. Pengalaman menurut Anwar dan segala menunjukkan sikap dan tingkah laku jauh lebih aktif di bandingkan dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan amal yang nyata. Peran guru selanjutnya adalah guru sebagai pemimpin, guru sebagai pemimpin di kelasnya harus mampu menciptakan atmosfir kelas yang ilmiah, agamis, dan menyenangkan. Hal ini sebagaimana dikatakan Riawan Amin dalam bukunya *the-Clestial Menejemen*, meskipun dalam hal ini dimodifikasi oleh penulis sebagai berikut, guru harus membangun kelas sebagai a place of worship yaitu kelas sebagai tempat untuk membangun ibadah kemudian guru harus membangun kelas sebagai a place of wealth yaitu tempat yaitu tempat

²⁸Ibid, hlm. 14-15.

untuk membangun kesejahteraan lahir dan batin sehingga kelas menjadi tempat untuk berbagi dan menunjukkan hati secara inovatif. Guru harus dapat membangun kelas sebagai a place of warfare yaitu menjadikan kelas sebagai militan sejati dalam belajar sehingga dapat melahirkan lulusan unggulan yang mampu bersanding dan bersaing dalam kehidupannya.²⁹

C. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin

Siswa

Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa diantaranya adalah:

a. Strategi pembelajaran kooperatif (SPK)

Menurut fika Aprelia salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin mengemukakan dua alasan, pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan perestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan karakter hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan dari orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan

²⁹ Ibid, hlm. 17-18.

keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki system pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.³⁰

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Slavin, Abrani, dan Chambers berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu persepektif motivasi, persepektif sosial, persepektif perkembangan kognitif, dan persepektif elaborasi kognitif. Persepektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Persepektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan.

³⁰Ibid, hlm. 37.

Bekerja secara tim dengan mengevaluasi keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus, dimana setiap anggota kelompok menginginkan semuanya memperoleh keberhasilan. Persepektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya intraksi dengan anggota kelompok dapat mengembangkan perestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif, artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.³¹

b. Strategi Pembelajaran Afektif

Setiap strategi pembelajaran karakter pada umumnya menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau suatu yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggap baik. Ada beberapa strategi pembelajaran pembentukan karakter. 1) Model Konsidrase dikembangkan oleh Mc. Paul, seorang humanis yang menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk keperibadian. Tujuan agar siswa mempunyai keperibadian terhadap orang lain. 2) Model Pengembangan Kognitif di kembangkan oleh Lawrence Kohlberg yang diambil oleh pemikiran John Dewey dan Jean Piaget yang berpendapat bahwa perkembangan manusia sebagai peruses dari restrukturisasi kognitif yang berlangsung secara berangsur-angsur menurut aturan tertentu.

³¹Ibid, hlm. 39.

Pada strategi pembelajaran afektif ini ada beberapa proses pembentukan karakter diantaranya adalah:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya; kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu; kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial; ketahanan dalam menghadapi rintangan, rintangan, dan godaan; serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu, di butuhkan juga kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan, dan mengembangkan peluang secara produktif dan oportunistik.

Keteladanan guru sangat penting demi efektivitas pendidikan karakter. Tanpa keteladanan, pendidikan karakter kehilangan ruh yang paling esensial; hanya slogan, kamuflesi, fatamorgana, dan kata-kata negatif lainnya.

Di sinilah, pentingnya seluruh guru di negeri ini merenungkan kembali peran dan fungsi utama mereka bagi pembangunan moral dan intelektual. Sudah waktunya mereka menjadi teladan utama dalam aspek pengetahuan, moral, dan perjuangan sosial demi bangkitnya negeri ini dari keterpurukan moral. Keteladanan para guru dengan tuhan dan kepedulian besar mereka terhadap sesama mutlak harus

ditingkatkan sebagai basis keteladanan yang hakiki, yang tidak selalu berkaitan dengan kebutuhan matrial pragmatis.

b. Inspirator

Seseorang akan menjadi sosok insfirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih perestasi sepektakuler bagi diri dan masyarakat. Ia mampu membangiktakan semangat karena sudah pernah jatuh bangun dalam meraih prestasi dan kesuksesan yang luar bisa.

Secara otomatis, kesuksesan seseorang akan menginspirasi seseorang lainnya untuk meniru dan mengembangkannya. Di sinilah, dibutuhkan sosok-sosok inspirator untuk mengorbakan semangat berprestasi di seluruh penjuru negeri ini. Jika semua guru mampu menjadi sosok inspirator maka kader-kader bangsa akan muncul sebagai sosok inspirator. Mereka akan mencurahkan segala daya dan upaya untuk menarik prestasi, membangun peradaban, dan menjulangkan mimpi ke luar angkasa.

c. Motivator

Setelah menjadi sosok inspirator, peran guru selanjutnya adalah motivator. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemampuan guru dalam membangkitkan sepirit, etoskerja, dan potensi yang luar bisasa dalam diri peserta didik. Setiap anak adalah genius, yang mempunyai bakat spesifik dan berbeda dengan orang lain. Maka, tugas guru

adalah melahirkan potensi itu ke permukaan dengan banyak berlatih, mengasah kemampuan, dan mengembangkan potensi semaksimal mungkin. Salah satu upaya yang efektif adalah dengan menyediakan wahana aktualisasi sebanyak mungkin, misalnya sering mengadakan lomba, pentas seni, dan lain sebagainya. Semakin banyak praktik, semakin banyak upaya melahirkan dan mengembangkan potensi.

Sosok motivator ulung yang dikenal dalam sejarah bangsa ini adalah Bung Karno. Ia sangat gigih dalam memperjuangkan kemerdekaan, dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi ketika berhadapan dengan negara-negara maju. Ia tidak mau menjual harga diri dan kehormatan bangsa ini kepada negara lain, walaupun diiming-imingi materi yang melimpah. Sebaliknya, ia aktif meningkatkan *bargaining position* bangsa kita di hadapan negara-negara maju. Ucapan Bung Karno, “Go to hell” kepada Amerika Serikat adalah bukti nyata bahwa ia tidak pernah mau kompromi kepada kolonialisme dalam bentuk apa pun, baik dalam hal politik, ekonomi, informasi, pengetahuan, dan lain sebagainya.

d. Dinamisor

Peran guru selanjutnya setelah menjadi motivator adalah dinamisor. Artinya, seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat, tapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi. Dalam konteks sosial, Dinamisor lebih efektif menggunakan organisasi.

Berjuang lewat organisasi lebih efektif dan optimal daripada perjuangan individual. OSIS (organisasi siswa intra sekolah) dimanfaatkan untuk menarik gerbong ini secara massif dan eskalatif. Secara organisatoris, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan memiliki posisi strategis untuk menggerakkan gerbong kemajuan para peserta didik.

Berikut adalah kereteria guru yang dinamisator:

1. Kaya gagasan dan pemikiran, serta mempunyai visi yang jauh ke depan.
2. Mempunyai kemampuan menejemen terstruktur, sistematis, fungsional, dan profesional.
3. Mempunyai jaringan yang luas sehingga bisa melangkah secara ekspansif dan eksploratif.
4. Mempunyai kemampuan sosila dan humaniora yang bagus, sebab pendekatan persuasif-humanisemosional lebih efektif dalam memecahkan kebuntuan daripada sekedar formalis-organisatorislegalis.
5. Mempunyai kreativitas yang tinggi, khususnya dalam mencipta dan mencari solusi dari problem yang ada.
6. Mempunyai kematangan dalam berpolitik, antara fungsi satabilitator dan dinamisator; disuatu sisi menjaga stabilitas (keseimbangan), namun di sisi lain harus menggerakkan progresi (kemajuan).
7. Harus mengedepankan kaderisasi dan regenerasi.

Selain itu, menjadi guru dinamisator harus mempunyai kemampuan yang sinergis antara intelektual, emosional, dan spiritual sehingga mampu menahan setiap serangan yang menghalangi. Sinergi tiga kemampuan ini akan menciptakan *adversity quotient* (kemampuan pertahanan) yang membuatnya terus mendaki puncak prestasi setinggi-tingginya tanpa ada batas. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadikan guru sebagai seseorang dinamisator yang efektif dan produktif dalam melahirkan karya, baik pemikiran maupun sosial, yang bisa diteruskan dan dikembangan oleh kader-kader berikutnya.

e. Evaluator

Peran yang melengkapi peran-peran sebelumnya adalah sebagai evaluator. Artinya, guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini yang dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu, ia juga harus mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan, sepak terjang dan perjuangan yang digariskan, dan agenda yang direncanakan evaluasi adalah wahana meninjau kembali efektivitas, efisiensi, dan produktivitas sebuah program. Evaluasi dilakukan secara internal melibatkan pihak-pihak yang terkait di dalamnya. Sedangkan evaluasi pihak eksternal menyaratkan pihak-pihak luar yang berkepentingan. Evaluasi dua dimensi ini akan menemukan objektivitas penilaian, sehingga ada masukan yang berharga bagi perbaikan dan pengembangan ke depan.

Dalam evaluasi, dibutuhkan suasana kekeluargaan yang menekankan kebersamaan kebersamaan, kekompakan, dan kemajuan, sehingga, keritik dan masukan positif dan konstruktif sangat dibutuhkan. Jangan pernah berupaya merendahkan, melecehkan, menghina, dan menurunkan derajat seseorang. Sebab, hal itu berakibat kontraproduktif dan membuat suasana menjadi tidak kondusif. Selain itu, keritik yang demikian juga bisa menjadi benih konflik, bales dendam, dan konfrontasi yang merintangai kemajuan.

Guru memang diharapkan mampu memegang peran sentral dalam pendidikan karakter agar anak didik bisa cepat menemukan bakat terbesarnya, kemudian mengasahnya secara tekun, kreatif, inovatif, dan produktif sehingga tampak di permukaan dan membawa manfaat bagi banyak orang. Dengan demikian pendidikan menjadi jembatan yang melejitkan potensi individu, dan media yang memberikan karya terbaik kepada publik tercinta.³²

³²Ibid, hlm. 74-84.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Siswa Kelas rendah

1. Faktor Pendukung

a. Orang tua

Orang tua adalah menjadi kepala keluarga. Keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup adalah terletak pada keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota keluarga keluarga tersebut dunia akhirat. Nabi Muhammad sendiri diutus oleh Allah pertama-tama diperintahkan untuk mengajarkan islam lebih dahulu kepada keluarga sebelum masyarakat luas. Keluarga harus diselamatkan terlebih dahulu sebelum keselamatan masyarakat.

Orang tua mengajarkan anak dalam sikap baik dan buruk, orang tua harus memberikan contoh perbuatan/tingkah laku yang bernilai buruk menurut norma sosial dan agama. Dengan demikian. Oleh karena kesusilaan dan tingkah laku etnik sangat erat hubungannya dengan ajaran norma agama dan sosial, maka hal tersebut tidak mudah diajarkan kepada anak dengan metode klasikal atau yang bersifat intelektualistik dan sebagainya melainkan tingkah laku susila atau norma etnik tersebut harus benar-benar diexpresikan dalam contoh tingkah laku sendiri.

a. Peran Guru

Pengaruh pertama yang diterima oleh seorang anak dalam hidupnya, ialah pengaruh sosok-sosok yang berada di sekelilingnya. Di lingkungan rumah mereka, adalah ayah dan keluarganya. Ketika beranjak besar, sedikit iya mulai bergaul dengan anak-anak usia sebayanya atau yang lebih tua sedikit darinya. Lalu tiba gilirannya, ia akan bergaul dan mengenal sosok guru. Pada usia seperti ini, lazimnya seorang anak belum bisa mempertimbangkan segala sesuatu dan belum mampu menentukan target-target sesuatu yang hendak dikerjakannya. Ia melakukan aktivitas sesuai dengan kemauan fitrah jiwanya. Dan sosok baru yang membawa pengaruh hal tersebut dan yang dianggap sosok paling menonjol bagi dirinya dan juga bagi semua, anak ialah sosok guru atau pengajar.

2. Faktor Penghambat

a. Lingkungan Keluarga

Selain menjadi faktor pendukung, kadang lingkungan keluarga juga menjadi penghambat strategi guru dalam membentuk karakter siswa kelas rendah, sebagai contoh di sekolah sudah banyak diterapkan karakter baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran namun di rumah tidak menerapkan karakter yang diharapkan di sekolah.

Seperti yang dijelaskan Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh dalam bukunya, di lingkungan keluarga si anak bisa berlatih bergaul dengan baik, menerima dan memberi. Atau terkadang, ia mengalami masalah yang menyangkut sekitar dirinya sendiri, di lingkungan keluarga si anak bisa

mengalami berbagai macam kekerasan yang seharusnya belum boleh dikenalkan kepadanya.

Faktor penghambat selanjutnya adalah seringkali keluarga berlebihan dalam memberikan perlindungan kepada anak. Misalnya saja orang tua yang terlalu merisaukan seorang anak yang jauh dari ibunya meskipun ia sedang belajar menuntut ilmu di sekolah. Akibat dari orang tua yang berlebihan memberikan perlindungan terhadap anaknya diantaranya adalah ketika dewasa anak tidak bisa menghadapi problematika dalam hidupnya, anak suka melakukan kesalahan namun tetap acuh tak acuh.

a. Lingkungan Masyarakat

Seperti yang dijelaskan Syaikh M. Jamaluddin mahfuz dalam bukunya, bahwa lingkungan masyarakat juga berperan penting bagi pendidikan seorang anak. Rumah adalah tempat dimulainya pendidikan, dan jika sekolah merupakan lingkungan yang menengahi antara lingkungan keluarga dan masyarakat dimana seseorang itu hidup, maka tidak benar anggapan yang menyatakan bahwa segala tanggung jawab hanya ada di salah satu dari ketiga lingkungan tersebut. Jadi ketiga lingkungan tersebut harus secara bersama-sama ikut memikul tanggung jawab.

b. Kecanggihan Teknologi

Kemajuan pesat yang sangat mencengangkan di bidang sarana informasi dan komunikasi, baik berupa media penyaran, media penerbitan,

dan media televisi adalah merupakan faktor penghambat dalam pembentukan sikap sosial. Rasanya sulit dan mustahil membendung arus kemajuan tersebut ke akal pikiran dan jiwa anak-anak satu-satunya pertahanan adalah pertahanan diri dan kemauan yang kuat. Belakangan ini, perangkat video, VCD, internet dan lain sebagainya merupakan bentuk bahaya besar yang mengancam anak-anak kita dibidang agama, budaya dan pendidikan. Satu keping VCD saja misalnya sudah dianggap mempengaruhi pola pikir, perilaku, sikap dan mental seorang anak. Oleh karena itu pengawasan orang tua, guru, dan masyarakat disini sangat penting dalam pembentukan karakter mereka lebih baik.³³

³³Ibid, hlm. 46-51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati, bukan berupa angka-angka. sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴ Data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan objek sesuai dengan apa adanya.³⁵ Sedangkan menurut Moleong penelitian deskriptif adalah laporan penelitian yang berisi kutipan-kutian data untuk memberikan gambaran penyajian laporan.³⁶ Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di Madarrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang.

³⁴ Lexi Moleong. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

³⁶ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 6.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa kelas rendah, dalam penelitian ini peneliti telah terjun sendiri sebagai instrument dan mengumpulkan data untuk selanjutnya di deskripsikan. Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat penuh yang tidak terlibat dalam proses pendidikan yang diteliti. Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dan penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya iya menjadi pelapor hasil penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Pada dasarnya kehadiran peneliti di sini, selain sebagai instrumen, juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi sendiri dan wawancara. Untuk penelitian ini penulis hadir untuk menemukan data-data yang bersinggung langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dengan terus menggali data sesuai dengan kesempatan dan informasi.

Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap yang harus dilakukan sebelum dilakukan, hal pertama dilakukan adalah mengajukan surat izin dari pihak kampus kepada pihak yang akan diteliti, dan kemudian dilanjutkan meneliti pada tempat penelitian.

³⁷Lexi Moleong, J. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 12.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi yang sesuai dengan konsep penelitian. Untuk pemilihan lokasi peneliti mengambil lokasi di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang Jln. candi 3D

Adapun alasan peneliti memilih MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang merupakan mdrasah unggulan yang mutu dan kualitasnya sudah mampu bersaing dengan mdrasah-mdrasah lainnya.
2. Secara umum strategi membentuk karakter siswa yang diterapkan di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang sudah cukup baik, dibuktikan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dan dicontohkan bapak dan ibu guru sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguat suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil catatan penelitian, baik berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.

Dalam data penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan/perilaku dan sebelumnya adalah data tambahan setiap dokumen dan lain-lain kata-kata dan tindakan/perilaku orang-orang yang diamati dan di wawancara merupakan

sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio tape, pengambilan foto dan film. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data primer ini adalah data yang banyak digunakan dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data primer diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Seperti yang dikatakan Moelong bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.³⁸ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang.

2. Data sekunder

Data yang kedua adalah data sekunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Moleong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku yang disertai buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip,

³⁸Ibid, hlm. 112.

penilaian, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistic juga termasuk sebagai sumber data tambahan.³⁹

Data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi:

- a. Data MI Suka Malang
- b. Sejarah berdirinya MI Suka Malang
- c. Struktur organisasi MI Suka Malang
- d. Motto MI Suka Malang
- e. Visi, Misi, dan Tujuan MI Suka Malang
- f. Profil lulusan MI Suka Malang
- g. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk karakter siswa kelas Rendah di MI Suka Malang.

Dengan adanya kedua data tersebut, peneliti diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah di MI Suka Malang. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap kata-kata, tindakan/perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama dan dokumen atau berkas tertulis merupakan data tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan, maka

³⁹Ibid, hlm. 113-116.

teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat berulang. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu atau *observer*, dan objek yang diobservasi atau observasi. Dalam kegiatan penelitian dengan teknik observasi, terdapat 2 faktor yang harus diperhatikan: *pertama*, pengamatan observer adalah benar, hal ini dapat dilakukan apabila observer menguasai bidang lainnya. *Kedua*, ingatan observer selalu segera mencatat apa yang telah berhasil diamatinya dan dibantu dengan peralatan elektronik.⁴¹

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara mendalam tentang strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang. Dalam hal ini peneliti mengamati:

- a. Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.
- b. Gambaran umum strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.

⁴⁰ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2013), hlm. 309.

⁴¹ Sukandarrumidi, *op.cit.*, hlm. 69.

- c. Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin kelas rendah melalui kegiatan di dalam pembelajaran di Mdarasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.
- d. Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin kelas rendah melalui kegiatan di luar pembelajaran di Mdarasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.
- e. Kondisi siswa kelas rendah di Mdarasah Ibtidaiyah Sunan kalijaga Kota Malang.
- f. Kondisi sarana dan prasarana Mdarasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota malang.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dengan melihat secara langsung fakta-fakta yang terdapat di lokasi penelitian . selain hal tersebut, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan kesesuaian data dengan hasil wawancara yang juga dilakukan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau bisa disebut sebagai *interview* adalah proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar sendiri dari suaranya. Dalam wawancara dapat diketahui ekspresi muka, gerak-gerik tubuh yang dapat dicek dengan pertanyaan verbal. Dari wawancara dapat diketahui tingkat penguasaan materi.⁴²

⁴² *Ibid*, hlm.88.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terkait strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di Mdarasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang terkait yaitu Kepala Madrasah Waka Kurikulum Guru Kelas I II dan III di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.

Adapun data wawancara yang dibutuhkan dari informan, sebagai berikut :

- a. Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di Mdarasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.
- b. Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah melalui kegiatan pembelajaran di Mdarasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.
- c. Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah melalui kegiatan di luar pembelajaran di Mdarasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.
- d. Peroses pelaksanaan strategi Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah melalui kegiatan pembelajaran di Mdarasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.
- e. Faktor penghambat dan pendukung Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di Mdarasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.⁴³ Bentuk dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, rekaman kaset, video, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh melalui pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya. Kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti, yang nantinya akan diolah menjadi analisis data. dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang kurang dari metode observasi dan wawancara. Dalam dokumentasi, data yang diperlukan adalah:

- a. Rekaman wawancara peneliti dengan informan tentang strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di Mdarasah Ibtidaiya Sunan Kalijaga Kota Malang.
- b. Foto-foto terkait pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di Mdarasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.
- c. Foto-foto terkait dengan strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin melalui kegiatan pembelajaran di Mdarasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.
- d. Buku pengawasan orang tua yang diberikan oleh guru untuk membantu strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan

⁴³ *Ibid*, hlm. 100.

disiplin siswa kelas rendah di Mdarasah Ibtidaiyah Sunan kalijaga Kota Malang.

- e. Rpp guru yang mengaitkan tentang membentuk karakter percaya diri dan disiplin di Mdarasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.

Tabel 1.2

Tema Wawancara

NO	INFORMEN	TEMA WAWANCARA
1.	Kepala Mdarasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Strategi Bapak dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Melalui Kegiatan Pembelajaran b. Bagaimana strategi bapak dalam membentuk Karakter percaya diri dan disiplin di luar pembelajaran. c. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa.
2.	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Strategi Ibu dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Melalui Kegiatan Pembelajaran b. Bagaimana strategi Ibu dalam membentuk Karakter percaya diri dan disiplin di luar pembelajaran c. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa
3.	Waka Kurikulum, Kepala Sekolah dan Guru Kelas Rendah	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Strategi Bapak dan Ibu dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Melalui Kegiatan Pembelajaran b. Bagaimana strategi bapak dan Ibu dalam membentuk Karakter percaya diri dan disiplin di luar pembelajaran c. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang- barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa peristiwa penting dan benda-benda yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan yang ada, yaitu bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa.

Selain dari barang-barang tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya. Peneliti juga menyelidiki silabus dan RPP sekaligus program guru yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang ada, yaitu bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa.

F. Analisis Data

Analisi data menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada

orang lain.⁴⁴ Sedangkan menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwasanya analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman, proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu redaksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi/kesimpulan (*verification*). Penjelasan akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Redukction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

⁴⁴ Lexi Moleong. J. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Maka dalam penelitian ini, temuan ada yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih-pilih sesuai tingkat kebutuhan dan dikategorikan berdasarkan sistematika penulisannya agar mendapatkan gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, dalam penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang sudah direduksi, kemudian dijelaskan dalam bentuk teks naratif berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin pada siswa kelas rendah di Mdarasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Kota Malang.

3. Verifikasi/Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar, namun setelah diteliti menjadi jelas. Penyajian data yang telah didukung oleh data-data yang mantap, akan dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui. Proses analisis dilakukan melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengkatagorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.⁴⁵

Dari rumusan diatas, dapat kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul meliputi catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi,

⁴⁵Ibid, hlm. 63.

artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif* . analisis yang dimaksud, yakni mendeskripsikan dan menguraikan tentang strategi guru kelas Rendah membentuk karakter siswa di MI Suka Malang.

Adapun tahap-tahap dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut: a) Mengecek kembali semua data yang telah terkumpul, b) Menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, c) Mendeskripsikan dan menguraikan semua data yang terkumpul, yakni tentang strategi guru kelas Rendah dalam membentuk karakter siswa.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dengan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui berapa teknik pengujian data.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perpanjang keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tapi memerlukan perpanjangan

dalam keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁴⁶

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan ikut serta dalam proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Dipihak lain perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti. Jadi, bukan hanya teknik yang menjamin untuk mengatasinya, tapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti berorientasi dengan situasi guna memastikan apakah konteks itu dipahami.

2. *Ketekunan pengamatan*

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

⁴⁶Lexy J Moleong, Op. Cit hlm. 327.

3. *Tringulasi*

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik tringulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memnfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tringulasi yang berdasarkan dengan sumber ynag artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitaitf. Dan hal ini dapat dicapai melalui jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagi pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁷

⁴⁷Ibid, hlm. 65.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter percaya diri dan disiplin Siswa Kelas Rendah di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang” dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahap pertama *persiapan*, kedua *pelaksanaan*, dan terakhir *penyelesaian*.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Siswa di Kelas Rendah MI Suka Kota Malang kemudian dijadikan rumusan masalah untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan perposal skripsi dan pengujian judul skripsi untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus izin penelitian dari dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan kemudian menyerahkan ke depag (Departemen Keagamaan) untuk mendapatkan rekomendasi.

Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari pemecah jawabannya sehingga data yang diperoleh lebih sistematis.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

Pertama, peneliti menyiapkan dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam proses penelitian tentang Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang.

Kedua, peneliti menggunakan observasi dengan tujuan langsung ke lapangan tentang Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Kelas Rendah Di MI Suka Malang.

Kempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih memenuhi target.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah di analisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu

pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Data Madrasah

Nama Sekolah/Madrasah	: MI Sunan Kalijogo
Nomor statistik Madrasah	: 111235730044
NPSN	: 60720796
Alamat Sekolah/Madrasah	: Jl. Candi IIID No 442
Kecamatan	: Sukun
Kota	: Kota Malang
Profensi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65146
Telepon/Faximil	: (0341) 574822
Daerah Tempat	: Perkotaan
Status Madrasah	: Swasta
Kelompok Madrasah	: Imbas
Tahun didirikan	: 1967
Kegiatan KBM	: Pagi hari
Bangunan	: Milik sendiri
Jarak ke-Kecamatan	: 4 km
Jumlah Anggota rayon	: 49 Madrasah
Tahun beroperasi	: 1967

Ruang Belajar	: 9 kelas
Ruang perpustakaan	: 1 buah
Ruang Kepala Madrasah	: 1 buah
Ruang Guru	: 1 buah
Ruang UKS	: -
Ruang BP	: -
Ruang Lab Komputer	: 1 buah
Ruang Administrasi	: 1 buah
Kamar kecil siswa	: 4 buah
Kamar kecil guru	: 1 buah
Gudang	: 1 buah

b. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang

Tahun 60an karena adanya aliran komunis atau PKI masyarakat khawatir maka mereka mencari perlindungan untuk terhindar dari kekejaman PKI maka mereka antusias untuk belajar ilmu agama, memberikan pendidikan agama dengan mengirim anak-anaknya ke tempat mengaji ke rumah salah satu guru yang mengajarkan, semakin hari semakin banyak peminatnya maka sebagian masyarakat punya inisiatif untuk mendirikan pendidikan yang berbasis agama. Tahun 65 maka berdirilah madrasah di wilayah sidomulyo karangbesuki lebar tanah 500 meter wakap dari haji dasuki dan pondok gading. Kemudian diberi nama MI MU seiring perkembangan zaman nama itu dirubah menjadi MI SUKA

mengingat salah satu wali yang menintis agama islam. Dan saat itu madrasah hanya mengikuti pendidikan maarif. dengan perkembangn zaman MI tersebut butuh ijazah negri kemudia dikelola oleh depak.

c. Kegiata ekstrakurikuler

1. Pramuka
2. Muhafazoh (hafalan jus amma)
3. Drumband
4. Al banjari
5. Pansus
6. Futsal

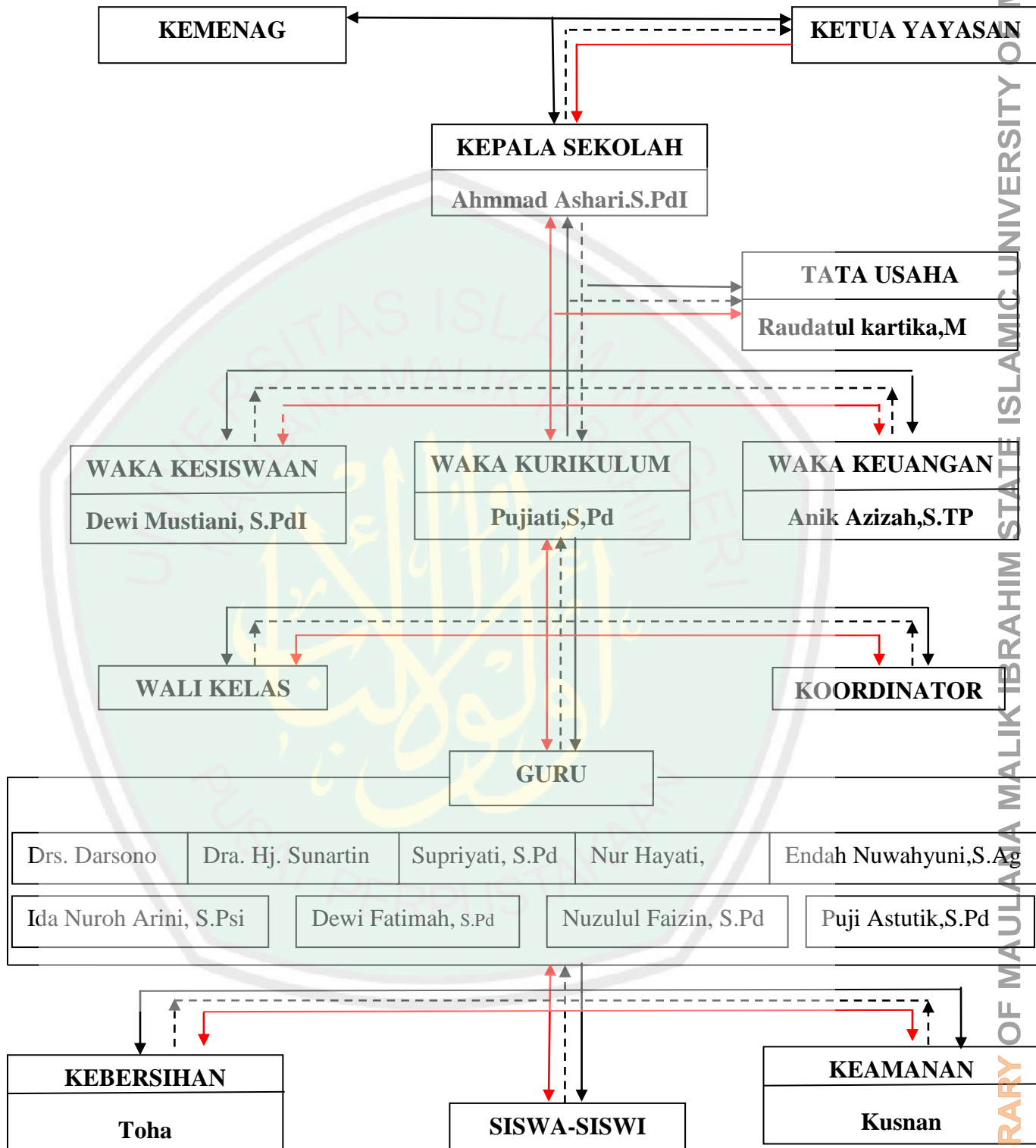


d. Daftar Nama Guru MI Suka Karang Besuki Kota Malang

Tabel 1.3

5	0451737639200013	Drs. Darsono	Lumajang	19	11	1959	L	Non PNS	Guru	12/01/1982	S1	PAI	1988	Sud ah	J
6	1543744647300013	Dra. Hj. Sunartin	Malang	11	12	1966	P	Non PNS	Guru	01/02/1987	S1	PKn	1992	Sud ah	J
8	9960746648300002	Supriyati, S.Pd	Malang	28	06	1968	P	Non PNS	Guru	16/07/1991	S1	Kim ia	2000	Sud ah	J
9	9443748650300013	Endah Nuwahyuni, S.Ag	Malang	11	11	1970	P	Non PNS	Guru	15/09/1994	S1	PAI	1994	Sud ah	J
11	9956756658300002	Iis Puspa Rofia Sari, S.PdI	Malang	24	06	1978	P	Non PNS	Guru	01/07/2003	S1	PAI	2003	Sud ah	J
12	3056748651300023	Nur Hayati, S.Ag	Mojokerto	24	07	1970	P	Non PNS	Guru	07/01/2004	S1	PAI	1995	Sud ah	J
13	4551758660300023	Ida Nuroh Arini, S.Psi	Malang	19	12	1980	P	Non PNS	Guru	01/05/2005	S1	Psikologi	2004	Sud ah	J
14	3059748650300033 / 197007272007102002	Dewi Fatimah, S.Pd	Malang	27	07	1970	P	PNS	Guru	01/09/2012	S1	Bahasa Indonesia	1997	Sud ah	C
15	ID-20506984190001	Khusnul Mubarak Nuzulul Faizin, S.Pd	Lamongan	24	04	1990	L	Non PNS	Guru	08/07/2013	S1	PK O	2012	Bel um	J
16	ID-20533957196001	Puji Astutik	Malang	9	04	1996	P	Non PNS	Tata Usaha	08/07/2013	SM A		2014	Bel um	J
17	ID-20533957185001	Mohammad Toha	Malang	22	03	1985	L	Non PNS	Keber sihan	23/10/2008	SM A		2005	Bel um	J
18		Kusnan	Malang	23	01	1958	L	Non PNS	Keam anan	10/01/2014	SD			Bel um	J

e. Struktur Organisasi MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang



KETERANGAN

Garis Penugasan →

Garis Koordinasi →

Garis Konsultasi - - - - →

f. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

Terbentuknya generasi yang disiplin, berilmu, berprestasi dan berakhlaqul karimah

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang islami dan berkualitas.
- b. Melaksanakan pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan dan islami (PAIKEMI)
- c. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menumbuhkembangkan kesadaran beribadah bagi seluruh madrasah sesuai dengan ajaran islam
- e. Memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetensi bidang akademik dan non akademik
- f. Menumbuhkembangkan sikap dan kepekaan terhadap lingkungan
- g. Menanamkan wawasan kebangsaan nasional

Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan madrasah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Mewujudkan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

- b. Membiasakan perilaku islam di lingkungan Madrasah
- c. Membina keperibadian yang disiplin, sopan, santun dan bersahaja
- d. Meningkatkan kemampuan prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- e. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah ; jamaah sholat dhuha, jamaah sholat zhuhur, Hafalan surat-surat pendek/Jus Amma (Muhafadzoh) dan Baca tulis Qur'an (BTQ)

g. Prestasi Yang Dicapai

- 1) Tahun 2013/2014 Juara I, II, III Lomba Pildacil Tingkat Kelurahan Karangbesuki
- 2) Tahun 2013/2014 Juara II Lomba Mewarna Tingkat Kelurahan Karangbesuki
- 3) Tahun 2013/2014 Juara II Lomba Cipta Puisi Tingkat Kecamatan Sukun
- 4) Tahun 2013/2014 Urutan ke -16 Perolehan Nilai Rata-rata Ujian Madrasah dari 49 Madrasah Tingkat Kota Malang
- 5) Tahun 2014/2015 Juara III Lomba Catur Tingkat Kecamatan Sukun dalam Ajang O2SN
- 6) Tahun 2014/2015 Juara II Lomba Futsal Tingkat Kota Malang
- 7) Tahun 2014/2015 Juara III Lomba Pidato Bahasa Jawa Tingkat Gugus VIII
- 8) Tahun 2014/2015 Juara III Tolak Peluru dan Lari Sprint Tingkat Kecamatan dalam Ajang AKSIOMA
- 9) Tahun 2014/2015 Juara II Lomba Catur Tingkat Kota dalam Ajang AKSIOMA

- 10) Tahun 2014/2015 Juara III Lomba Sprint Tingkat Kota dalam Ajang AKSIOMA
- 11) Tahun 2014/2015 Peringkat 10 Lomba Drumband Tingkat Provinsi Jawa Timur
- 12) Tahun 2014/2015 Juara Harapan II Lomba Bercerita Islam dalam Peringatan Muharram Tingkat Kota Malang

2. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah Melalui Kegiatan Pembelajaran di MI Suka Malang

Karakter percaya diri dan disiplin di MI Suka Malang ini sangat diterapkan oleh guru-guru kepada murid-muridnya dengan memberikan tauladan dan contoh yang baik dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Setiap hari guru-guru memberikan tauladan atau contoh yang baik kepada murid-muridnya agar para siswa dapat mencontohkan dan mengaplikasikan karakter percaya diri dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus memberitahu bagaimana karakter percaya diri dan disiplin yang baik, dan membiasakan kepada muridnya.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Azhari S, Pd selaku kepala madrasah MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang bahwa:

kami selalu mengawasi siswa ketika saya memberikan tugas supaya siswa terbiasa dengan hasil sendiri atau tidak mencontoh punya temannya, itu salah satu strategi saya untuk membentuk karakter percaya diri siswa mas, selain itu saya memberikan motivasi supaya siswa percaya diri ketika berada di muka kelas, untuk mempresentasikan tugas yang telah dikerjakannya. Saya juga membiasakan siswa untuk maju ke depan kelas

walaupun cuma sekedar bernyanyi supaya siswa terbiasa dan percaya diri di dalam kelas atau di dalam proses belajar mengajar. Untuk karakter disiplinnya saya selalu memberikan waktu ketika mengerjakan tugas mas, itu salah satu strategi untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa yaitu memberikan batas waktu dalam mengerjakan tugas di dalam kelas, supaya siswa bisa disiplin dalam menggunakan waktu yang telah disepakati sebelum mengerjakan tugas.⁴⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Fuji Astuti, S.Pd selaku Guru

Kelas I bahwa:

Memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa tidak datang terlambat, memakai seragam mengerjakan tugas tepat waktu membaca hasil tugas yang telah di kerjakan oleh kelompok, dan anak-anak harus berani maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan atau memperkenalkan diri, anak-anak tidak perlu merasa takut apabila jawaban salah, ketika guru memberikan pertanyaan disiplin, siswa harus tertib dalam proses pembelajaran mas, Guru selalu menyiapkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan Siswa senantiasa di motivasi atau diberikan bantuan agar ia menjadi siswa peribadi siswa yang pemberani bukan penakut dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugasnya di dalam kelas. Mas saya selalu memulai aktivitas dengan mambaca basmalah dan mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah Memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas dan membacakan hasil kerjanya misal: membaca, menulis, menyanyi Mas saya selalu menerapkan kedisiplinan di kelas dengan tertib berdo'a tertib mendengarkan informasi atau perintah guru, tertib di dalam ruang kelas, dilarang mengganggu teman, selalu meneliti hasil pekerjaan jika sudah selesai dan mengumpulkan tugas dengan tertib sesuai dengan kelompok siswa. Selalu memberikan penghargaan atau pujian atau Reward bagi siswa yang tertib atau disiplin dalam pembelajaran sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat sebelum pembelajaran (menempel tanda atau setiker di buku siswa) Memanjangkan hasil karya atau hasil belajar siswa di papan panjang agar siswa lebih

⁴⁸ Wawancara denagn Bapak Azhari S.Pd selaku Kepala Madrasah tanggal 2 Oktober 2017 di Ruang Kepala Sekolah MI Suka Malang pukul 08:00 WIB

merasa dihargai atau termotivasi Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan penilaian terhadap teman yang lain agar ia termotivasi untuk selalu meningkatkan diri dalam kemampuan dan keterampilannya.⁴⁹

Penjelasan tersebut juga sama dengan yang dijelaskan

oleh Ibu Fuji Astuti, S.Pd selaku waka kurikulum bahwa:

“secara umum strategi untuk membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa di MI Suka Kota Malang. Untuk menerapkan strategi membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa ada dua strategi mbak, ada strategi di dalam pembelajaran dan strategi di luar pembelajaran semua itu perlu contoh yang baik dalam menerapkan strategi percaya diri dan disiplin siswa, oleh karena itu saya sebagai guru selalu mencontohkan sikap yang berbaur dengan karakter kepercayaan diri dan disiplin, setiap kali di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah. Supaya anak-anak menanamkan karakter percaya diri dan disiplin tersebut maupun di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran. Saya rasa untuk strategi di luar pembelajaran dengan pelajaran tertentu guru selalu membentuk kelompok-kelompok belajar, disini fungsinya untuk membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah karena mereka memiliki tujuan yang sama untuk mencapai nilai yang maksimal. Dalam kelompok tersebut nanti pasti ada ketuanya, siapa wakilnya, siapa sekertarisnya dan disinilah tanggung jawab dan rasa percaya diri mereka perlahan-lahan akan muncul. Apabila di luar kelas dengan strategi tauladan maka guru memberi tau dan memberi contoh yang baik pada siswa misalnya saja ada anak yang sakit maka guru memberikan contoh untuk mengantarkannya ke UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) maka disini kalau udah kelas besar 4,5 dan 6 maka mereka akan tergerak membantu guru tersebut. Kalau anak untuk kelas 1,2, dan 3 mungkin masih belum terlalu peka. Jadi, guru bisa sambil memberitahu kepada asiswa bahwa apabila temannya ada yang sakit segera dibawa ke UKS untuk segera di tindaklanjuti. Kemudian, ketika jam istirahat guru di MI Suka Malang membiasakan untuk tidak membeli

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Fuji Astuti, S.Pd selaku Guru Kelas II tanggal 5 Oktober 2017 di Ruang Guru MI Suka Malang pukul 09:25 WIB

makanan di luar sekolah supaya bisa dilihat oleh guru-guru di sekolah. Sebenarnya masih banyak lagi mas, seperti halnya bungkus jajan setelah mereka makan, selalu memberi contoh yang benar agar anak-anak tidak tidak seenaknya sendiri membuang sampah dimana-mana. Dan di MI Suka Malang banyak sekali program-program untuk membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa, salah satunya baris berbaris sebelum masuk kelas, salah satu dari siswa yang memimpin untuk merapikan barisan setelah itu akan menghampiri gurunya dan salam salam setelah itu masuk kelas dengan tertib tidak ada yang saling dahulu mendahulukan.⁵⁰

Pentingnya guru-guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa karena pada zaman yang sangat moderen seperti saat ini. Banyak sekali ketimpangan yang terjadi di masyarakat, mulai minimnya kedisiplinan dan percaya diri dan kasus-kasus yang lain. Oleh karena itu, sangat penting sekali guru membentuk karakter siswa khususnya karakter percaya diri dan disiplin terutama yang masih duduk di kelas rendah, karena tingkat madarasah yang paling dasar ini mereka mampu menerapkan karakter percaya diri dan disiplin yang baik, sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan mereka akan terbiasa dengan karakter yang baik untuk kedepannya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Fuji Astuti, S.Pd selaku waka kurikulum bahwa:

“Pada periode-periode awal perkembangan kearakter anak ini merupakan periode emas atau periode yang sangat penting. Fenomena perkembangan karakter pada anak diantaranya adalah merasa sebagai pusat perhatian, anak yakin bahwa semua anggota keluarganya memperhatikan dirinya, kemudian anak selalu ingin lebih dari lainnya, anak selalu meniru karakter orang dewasa, perasaan anak akan selalu berkembang dia akan peka tentang mana yang baik dan mana

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Fuji Astuti, S.Pd selaku waka kurikulum tanggal 9 oktober 2017 di Ruang Guru MI SUKA Malang pukul 09.25 WIB

yang buruk, dan anak mulai belajar kebiasaan di masyarakat.⁵¹

Hal senada yang juga disampaikan oleh Ibu Dewi Fatimah, S.Pd guru kelas II bahwa:

Mas, saya selalu menyampaikan kepada siswa bahwa setiap siswa pasti memiliki kemampuan, siswa senantiasa dimotivasi atau diberikan bantuan agar ia menjadi siswa atau pribadi yang berani bukan penakut dan disiplin dalam menyelesaikan tugas tugasnya di kelas. Mas saya selalu memulai aktifitas dengan membaca basmalah dan mengakhiri aktifitas dengan membaca hamdalah, memberikan kesempatan pada siswa untuk tampil didepan kelas dan membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas misalnya: membaca, menulis, menyanyi itu salah satu strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa di dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Menerapkan disiplin di dalam pembelajaran di kelas dengan tertib berdo'a, tertib mendengarkan informasi atau arahan dari guru, tertib di dalam ruang kelas, dilarang mengganggu teman yang lagi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru selalu meneliti hasil pekerjaan jika sudah selesai. Dalam mengumpulkan tugas dengan tertib sesuai urutan kelompok siswa. Selain itu guru juga selalu memberikan penghargaan atau pujian atau *Reward* bagi siswa yang tertib atau disiplin dalam pembelajaran sesuai kesepakatan yang sudah di buat sebelum pembelajaran (menempel tanda atau setiker di buku siswa) memajangkan hasil karya siswa di papan tulis agar siswa merasa di hargai atau dihormati, memberikan kesempatan siswa untuk melakukan penilaian terhadap hasil karya teman yang lain agar ia termotivasi untuk selalu meningkatkan diri dalam kemampuan dan keterampilannya.⁵²

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Dra. Hj. Sunartin guru kelas III

Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin di dalam pembelajaran di kelas III, saya

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Fuji Astuti, S.Pd selaku Guru Kelas I tanggal 9 oktober 2017 di ruang guru MI SUKA Malang Pukul 09.45 WIB

⁵² Wawancara dengan Ibu Dewi Fatimah, S.Pd selaku Guru Kelas III tanggal 9 Oktober 2017 di Ruang Guru MI Suka Malang pukul 09:25 WIB

sering memberi motivasi mas, supaya siswa berani menyampaikan hasil pekerjaanya di depan kelas, dan guru selalu memberikan penghargaan atau pujian agar siswa menjadi lebih percaya diri dan disiplin dalam pembelajaran di dalam kelas.⁵³

Di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang untuk kelas rendah karakter yang dibentuk adalah karakter percaya diri dan disiplin, dari dua hal tersebut maka diharapkan membentuk karakter yang lainnya. Karena dari karakter percaya diri dan disiplin tersebut maka secara tidak langsung karakter yang lain juga akan muncul. Selain itu tuntutan akademik juga menjadi alasan, banyak sekali yang akan dinilai dalam raport oleh karena itu diharapkan dari karakter percaya diri dan disiplin ini maka akan timbul atau berdampak munculnya karakter yang lainnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Fuji Astuti,S.Pd selaku guru kelas I bahwa:

“karakter yang harus diterapkan ke anak itu kan banyak ya mas. Contohnya saja ada jujur, patuh, disiplin, kerjasama, percaya diri, peduli, dan yang lainnya. Dalam penelitian pun kalau untuk karakter, guru kan harus menilai masing-masing siswa bagaimana karakternya. Dan kalau kitam masukkan semua karakter dan nilai ya jelas waktunya tidak akan cukup mas. Dalam penerapannya juga kan lebih luas, tidak mencakupi karakter percaya diri dan disiplin saja namun ada juga karakter yang lain. Dan untuk menumbuhkan rasa percaya diri untuk anak kelas rendah misalnya tidak cukup waktu dalm 1,2 bulan mas harus dengan kurun waktu yang mungkin sedikit lama. Karena mereka masih banyak yang malu-malu dan belum berani, untuk maju kedepan kelas saja kalau tidak diterapkan karakter percaya diri pada diri sendiri mereka tidaksendiri oleh wali kelas masing-masing mereka masih belum nampak rasa percaya dirinya, begitu pula untuk disiplin. Oleh karena itu

⁵³ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Sunartin selaku Guru Kelas II tanggal 10 Oktober 2017 di Ruang Guru MI Suka Malang pukul 09:25 WIB

mas semua itu butuh waktu, butuh proses jadi tidak mungkin juga kita menilai semua karakter yang ada. Kemudian karena durasi waktu juga tidak memungkinkan kalau semua karakter dinilai. Intinya memang kalau menilai karakter di kelas rendah hanya karakter percaya diri dan disiplin tapi dalam penerapannya jelas tidak hanya yang dua itu aja.”⁵⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dewi Fatimah,S.Pd selaku Guru

Kelas III bahwa:

“tidak cukup waktunya mas yang jelas untuk menilai semua karakter yang ada, walupun percaya diri dan disiplin saja penerapannya masih pelan-pelan sebagai guru saya memasukan karakter percaya yang lainnya. Misalnya saja ada di dalam kelas dalam pembentukan kelompok. Akan saya bagi siapa yang menjadi ketuanya, wakil, sekertarisnya. Dari situ selain percaya diri dan disiplin ada juga karakter yang lainnya yaitu kerjasama, mereka pasi saling kerjasama untuk memecahkan soal yang saya berikan. Dan dalam penerapannya baik di dalam maupun di luar pembelajaran juga seperti itu jadi tidak hanya percay diri dan disiplin saja.”⁵⁵

Karakter siswa dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran karakter siswa dapat dibentuk mungkin dengan banyak kegiatan kerja kelompok, atau pemberian contoh oleh guru didalam kelas. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Hj. Sunartin selaku Guru Kelas II bahwa:

“Kalau untuk membentuk karakter percaya diri dan disiplin di dalam pembelajaran saya sering menggunakan strategi dengan melibatkan siswa, sehingga siswa yang aktif dalam pembelajaran. Misalnya saja pada saat berkelompok maka secara

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Fuji Astuti,S.Pd selaku Guru Kelas I tanggal 17 Oktober 2017 di Ruang Guru MI Suka Malang pukul 09:40 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Dewi Fatimah,S.Pd selaku Guru Kelas III di Ruang Guru MI Suka Malang

bergantian saya akan menyuruh perwakilan siswa dalam kelompok untuk maju kedepan kelas mengungkapkan apa saja yang didapatkan dalam diskusi, pertamanya mereka pasti malu-malu untuk mengungkapkan di depan kelas namun karena pembiasaan setiap hari maka mereka lambat laun mulai percaya diri. Kemudian saya juga menanamkan ke diri mereka bahwa mereka harus bisa dalam mengerti dan menjawab dengan benar pertanyaan yang saya lontarkan tentang pembelajaran tersebut, yang bisa menjawab pertanyaan mengacungkan jari, pertama-tama ada sedikit mas yang mengacungkan diri, namun lambat laun mereka banyak yang mengacung karena mereka malu dengan temannya yang bisa. Bahkan, kalau sekarang mereka sering berebut dalam menjawab soal sampai ada yang menangis. Dan kalau untuk disiplin mas saya, biasanya mereka dengan timer. Jadi, anak harus menyelesaikan sesuai perintah soalnya itu dengan tepat dan benar mas dan juga diberikan waktu, jadi dari situ mereka mulai terbiasa dengan disiplin. Kemudian juga kita sebagai guru tidak lupa memberikan tauladan yang baik. Karena itu yang dicontohkan oleh siswa setiap harinya siswa melihat tingkah laku kita sebagai guru. Oleh karena itu kalau kita mendidik mereka disiplin misalnya, ya kita harus disiplin juga mas. Saya kalau ada tamu yang membuat kedatangan ke kelas agak terlambat saya akan memberitau ke ketua kelas. Untuk selanjutnya saya allhamdulillah selalu disiplin juga dalam mengajar masuk atau tepat waktu istirahat di kelas. Setelah itu untuk disiplin maupun percaya diri itu pasti dibutuhkan kebiasaan mas, apalagi di kelas rendah kelas III kalau tidak dibiasakan tentu saja mereka akan lupa. Jadi memang harus setiap hari kita biasakan untuk berkarakter yang baik terutama karakter percaya diri dan disiplin.”⁵⁶

Berikut adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat langsung proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas rendah MI Suka Malang.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Sunartin selaku Guru Kelas II tanggal di Ruang Guru MI Suka Malang

Kelas dimulai pada pagi hari , di hari senin pada tanggal 9 bulan oktober di ruang kelas I II dan III. Guru memulai dengan memberikan salam kepada siswa dan direspon balik oleh siswa. Setelah guru memberikan apresepasi di awal pelajaran dengan mengaitkan di awal pelajaran dan mengaitkan dengan materi yang lalu kemudian bertanya jawab dengan muridnya, guru mulai menjelaskan tentang pelajaran hari yaitu tentang tema 8subtema 4 bencana alam. Guru menampilkan media yang sangat menarik di depan kelas. Dalam media tersebut menunjukkan media gambar-gambar yang ada dalam sebuah pot. Ada berapa pot. Kemudian ada beberapa siswa yang mengancungkan tangan dan menjawab. Ada beberapa siswa yang menjawab dengan benar dan ada beberapa siswa yang masih belum tepat, kemudian guru membuat siswa menyimpulkan sendiri tentang percobaan tersebut, dan banyak siswa dan banyak siswa yang sudah bisa menyimpulkan. Kemudian untuk melatih karakter percaya diri guru menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk bisa mengkomunikasikan akibat dari banjir, setelah itu pelajaran berganti ke matematika, guru menerangkan bahwa akibat dari banjir itu banyak hewan mati, dan banyak orang mati. Dari situlah pelajaran matematika dengan oprasi penjumlahan dan pengurangan dimulai. Guru menyuruh siswa berdiskusi bersama teman sebangku mereka, untuk mencari jawaban yang telah di tuliskan oleh guru di media, untuki melatih kedisiplinan mereka guru memberikan timer atau waktu kepada mereka agar mereka mengerjakan dengan tepat waktu. Kemudian sebelum pelajaran selesai guru memberikan tanya jawab kepada mereka tentang apa yang akan siswa lakukan ketika bencana alam terjadi. Banyak siswa yang menjawab akan menolongnya dengan menyumbangkan uang, pakaian, makanan dsb. Guru memberikan pengertian tentang adanya karakter peduli dan mengapa penting sekali dilakukan kepada korban bencana alam.⁵⁷

⁵⁷ Data observasi peroses belajar mengajar di kelas I pada hari senin tanggal 23 Oktober 2017 pukul 10.10-11.10 di ruang kelas I

Hal tersebut juga sesuai dengan dari rpp yang dibuat oleh guru kelas I pada Tema 8 Sub Tema 4 Pembelajaran ke 1 tentang Bencana Alam.

Rpp pada tema 8 subtema 4 pembelajaran 1 tentang bencana alam tersebut menyebutkan bahwa kompetensi dasar yang diajarkan adalah bahasa Indonesia, matematika, dan SBDP. Pada penilaian karakter yang dimulai adalah percaya diri, disiplin dan kerjasama. Kegiatan proses pembelajaran banyak menggunakan kerjasama atau bekerja kelompok.⁵⁸

Pertanyaan serupa tentang strategi pembentukan guru melalui kegiatan pembelajaran juga diungkapkan oleh Ibu Fuji Astuti, S.Pd selaku guru kelas I bahwa:

“sebelumnya dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin pada anak masih kecil mereka cenderung malu-malu. Kalau saya biasanya waktu kerja kelompok aja mas jadi anak-anak yang saya tunjuk saya ajarkan untuk maju dan mempersentasikan hasilnya, kemudian untuk menambah semangat mereka yang sudah mau maju kedepan kelas saya saya berikan pujian, hadiah berupa mengumpulkan stiker atau kupon yang nanti kalau sudah banyak poinnya akan dapat pensil misalnya. Kalau mereka sudah senang mas kalau dapat pensil satu gitu aja. Jadi, mereka berlombalomba untuk maju kedepan kelas dan dari situ mulai muncul percaya diri dari dalam diri mereka. Itu harus dengan pembiasaan setiap hari mas, kalau ndak ya sulit sekali anak untuk anak kelas I tidak akan muncul karakter percaya dirinya. Dan kalau untuk disiplin saya biasanya memakai kosekuensi yang logis terhadap anak-anak yang membuat kesalahan. Misalnya, saja pada saat pembelajaran ada yang ramai keterlaluannya maka saya akan menghukumnya biasanya saya hukum dengan nyanyi di depan kelas atau saya suruh mengungkapkan hasil yang didapatkan dari

⁵⁸ Data dokumen Rpp Tema 8 Subtema 4 Tentang Bencana Alam diambil pada hari Senin tanggal 23 Oktober 2017

pembelajaran yang sudah diajarkan. Tapi itu juga berlaku pada diri saya sendiri mas saya tidak menerapkan disiplin untuk anak-anak saja, tapi sebagai tauladan yang baik ya saya harus mencontohkan yang baik pada anak-anak, maka dari itu jarang sekali saya masuk kelas terlambat kecuali kalau ada keperluan. Kemudian, saya juga memakai timer mas, yang namanya kelas I kan susah sekali mas yaa kalau dikasih tugas suka bermain-main kesana kemari. Tapi kalau diberikan tetentuan waktu maka mereka akan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan waktu yang diberikan.”⁵⁹

3. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah Melalui Kegiatan di Luar Pembelajaran di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang

Karakter percaya diri dan disiplin pada anak kelas rendah di saat pembelajaran, juga sangat penting diterapkan pada saat diluar pembelajaran, karena pada jenjang dasar ini maka baik diluar pembelajaran butuh pengawasan juga dari guru kelas mereka. Sehingga anak juga terbiasa melakukan karakter disiplin dan percaya diri dimanapun mereka berada.

Hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Azhari, S.Pd selaku kepala madarasah bahwa:

“sebenarnya anak itu cenderung percaya diri ketika dia ada di luar kelas mas karena kalau didalam kelas mereka seperti menganggap kegiatannya terlalu resmi dan canggung untuk percaya diri, jadi ya lebih terlihat diluar kelas. Dan strategi saya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dengan memberikan contoh langsung mas, bagaimana mereka bisa percaya diri dengan lingkungan diluar kelas mereka. Dan untuk disiplin saya tetap sama dengan pada saat pembelajaran mas dengan memberikan sangsi yang logis pada siswa.”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Fuji Astuti, S.Pd selaku guru kelas 23 Oktober 2017

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Azhari, S.Pd selaku kepala madarasah 23 Oktober 2017 di ruang kepala sekolah

Hal seperti ini juga disampaikan oleh Ibu Fuji Astuti, S.Pd selaku Guru kelas I bahwa:

“Saya itu baru istirahat kalau anak-anak sudah pulang mas, kalau anak-anak sedang beristirahatpun saya masih merangkul mereka dengan ikut bermain dengan mereka. Karena bagi saya sendiri harus tahu anak-anak itu sedang bermain apa dengan teman-temannya, sedang membicarakan apa dan sebagainya dan apabila ada sesuatu yang kurang benarpun saya langsung membetulkan. Dan karena saya istirahatpun dengan anak-anak maka disinilah saya bisa menanamkan karakter disiplin dan percaya diri pada anak-anak untuk percaya diri saya biasanya dengan memberikan contoh kepada mereka mas, bagaimana berkomunikasi yang baik dengan pedagang kemudian berbaris sebelum membeli. Dan dari sinilah mereka mulai timbul percaya diri mereka bagaimana mereka bisa berkomunikasi dengan baik ketika membeli. Dan untuk disiplin sendiri saya memberikan sanksi mas kalau mereka tidak melakukan sesuatu sesuai dengan perintah. Misalnya, saja ketika mereka istirahat maka saya tidak membolehkan anak-anak makan didalam kelas, kemudian apabila mereka makan dan minum dengan berdiri itu juga saya beri sanksi.”⁶¹

Berikut adalah hasil dari pengamatan peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat langsung proses pembentukan karakter percaya diri dan disiplin yang ada di luar pembelajaran

Pada saat istirahat berlangsung, siswa kelas I berhamburan keluar kelas untuk bernain bersama teman-temannya, ada beberapa siswa yang pergi ke kantin untuk membeli kue, dan ada yang bermain dengan wali kelas I. Guru ketika istirahat berlangsung masih bersama dengan siswanya, untuk bermain bersama siswa-siswanya, guru tetap memantau apa yang dilakukan oleh muridnya. Ketika di dalam kelas siswa hanya bermain dengan gurunya, tidak ada yang makan didalam kelas karena itu adalah peraturan di sekolah, dan siswa dibiasakan untuk disiplin dalam mematuhi peraturan yang ada. Kemudian ketika siswa membeli kue yang ada di kantin,

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Fuji Astuti, S.Pd selaku Guru Kelas I tanggal 28 Oktober 2017 di Ruang Guru MI Suka Malang pukul 09:25 WIB

mereka sudah biasa percaya diri ketika berkomunikasi dengan penjual tentang kue dan jajan yang akan dibelinya.⁶²

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Dewi Fatimah,S.Pd selaku guru kelas II MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang bahwa:

Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin di luar pembelajaran, tertib ketika jam istirahat dengan rasa gembira, bermain bersama teman di luar kelas, tidak boleh usil atau mengganggu teman yang lain ketika istirahat berlangsung, makan minum duduk tertib dan berdo'a

“penting sekali membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah ini apabila ditanamkan karakter percaya diri dan disiplin sejak dini maka mereka akan terbiasa dengan karakter yang baik di masa yang akan datang. Dan juga ini sangat penting bahwa hidup ini ada aturan-aturan yang berlaku, terutama aturan-aturan dalam islam yang juga sangat mementingkan karakter disiplin yang baik. Dari itu mas makanya saya menekankan membentuk karakter yang baik kepada peserta didik agar terbentuk karakter yang baik sampai di kemudian hari dan berguna di masyarakat.

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Dewi Fatimah,S.Pd selaku Guru Kelas III bahwa:

“wah itu sangat penting sekali mas untuk membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa pada kelas rendah walaupun mereka belum mengetahui pengertian karakter disiplin dan percaya diri, tetapi mereka harus mulai dibiasakan dengan karakter-karakter seperti itu agar tidak terlambat ke sekolah, menggunakan seragam yang rapi dan selalu mengikuti tata tertib di madrasah, kalau mereka mempunyai karakter disiplin dan percaya diri maka dia tidak akan terlambat lagi ke sekolah dan berani menyampaikan hasil pekerjaanya di muka kelas dengan kepercayaan diri yang dia punya”.⁶³

⁶² Data observasi di kantin dan di kelas pada tanggal 28 Oktober 2017

⁶³ Wawancara dengan Ibu Dewi Fatimah, S.Pd selaku Guru Kelas III tanggal 28 Oktober 2017 di depan ruang guru pukul 09.20 WIB.

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Ibu Fuji Astuti,S.Pd

selaku Guru Kelas I bahwa:

“Memang penting mas membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas I karena mereka ini kan dasarnya ya mas, mereka mulai mengenal ini dan itu, dan mereka juga harus belajar banyak hal karena mereka kan dari TK juga yang kita tahu dunianya hanya bermain, jadi mereka kita tanamkan bagaimana karakter yang disiplin dan percaya diri yang baik mas. Hal tersebut juga pasti berguna untuk kenyamanannya dalam bergaul dengan lingkungan masyarakat dan agar bisa diterima di lingkungan masyarakat pada umumnya. Dan peran guru juga sangat penting mas disini untuk membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas I, soalnya masih ada anak yang terlambat masuk ke sekolah disitu mas, nah disitu saya berikan arahan dan motivasi untuk tidak mengulangi keterlambatannya mas. Kalau dia mengulangi lagi saya akan memberikan sanksi yang mendidik. Seperti memberikan gambaran kepada temannya yang selalu rajin ketika mengikuti kegiatan madrasah seperti shalat duha baris berbaris di halaman sekolah dan lain lain.”⁶⁴

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Percaya diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah di MI Sunan Kalijaga karang Besuki Kota Malang

Karakter percaya diri dan disiplin yang diterapkan baik dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran tetap saja tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan ada beberapa yang bisa jadi penghambat dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dimana terkadang kurang kerjasama orang tua dengan guru sehingga menjadi penghambat dalam pembentukan karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas Rendah,

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Fuji Astuti, S.Pd selaku Guru Kelas I tanggal 28 Oktober 2017 di ruang guru pukul 09.20 WIB.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Azhari,S.Pd selaku kepala madrasah bahwa:

“faktor penghambat dari pembentukan karakter percaya diri dan disiplin diantaranya adalah tayangan media televisi yang jauh dari nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Pengaruh media televisi tidak dapat disepelekan atau dipungkiri. Rata-rata anak-anak melihat televisi 3-5 jam per hari. Tayangan yang paling disukai adalah sinetron, musik dan film. Kita melihat betapa tayangan-tayangantelevisi di Indonesia banyak yang tidak memperhatikan sisi etika moral yang berkembang di masyarakat. Sinetron banyak menggambarkan bagaimana orang jujur justru menjadi bulan-bulanan bagi mereka yang tidak jujur, ucapan-ucapan yang tepat sering meluncur dari pemain sinetron untuk menderamatisir suasana, raut muka pemain, cara berpakaian, dan lain sebagainya menjadi pemandangan yang setiap hari anak-anak nikmati. Ditambah lagi permainan (game) yang ada di rumah lebih banyak didominasi dengan kekerasan. Ini kontras dengan lingkungan keseharian mereka, tetapi ini menarik perhatian anak-anak. Dan tidak menutup peluang bahwa mereka akan secara tidak sadar akan mengintemidasi sikap sosial semacam ini, faktor penghambat selanjutnya adalah lingkungan tempat anak berintraksi, kemudian teman pergaulan di luar madrasah, kesalahan dalam memilih teman bergaul di luar madrasah akan memudahkan terkontaminasi pondasi karakter percaya diri dan disiplin yang telah dibangun di lingkungan madrasah dengan hal-hal esdraktif yang dibawa oleh teman bermainnya, faktor selanjutnya adalah buku bacaan yang disukai anak terutama komik dan cerpen. Pemberian buku bacaan yang tidak cermat akan membentuk karakter anak menjadi tokoh yang dimunculkan dalam buku bacaan tersebut . untuk anak yang masih duduk di kelas dasar atau kelas I, yang banyak terjadi adalah orang tua yang masih memanjakan anaknya. Jadi si anak akan merasa masih sangat tergantung pada orang tuanya.⁶⁵

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Ibu Dewi Fatimah, S.Pd selaku Guru kelas II bahwa:

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Azhari,S.Pd selaku kepala sekolah 23 Oktober 2017

“kalau dari faktor penghambat dari orang tua mereka sendiri mas karena banyak sekali orang tua yang memanjakan anaknya. Mereka tidak mau anaknya tersebut susah atau melakukan sesuatu dengan tangannya sendiri. Pernah sekali terjadi di kelas saya ada anak yang buang tinja di kelas, anak yang buang tinja tersebut tidak mau untuk membersihkan dirinya sendiri karena terbiasa di rumahnya di bersihkan oleh orang tua atau orang di rumahnya dan itu sangat mengganggu pembentukan karakter teman-temannya yang lain. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa.”⁶⁶

Dan hal tersebut juga senada yang dikatakan oleh Ibu Fuji selaku guru kelas I Astuti,S.Pd bahwa:

“Penghambat dari membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah ialah kondisi fisik anak yang lemah akan mempengaruhi rasa percaya diri dan tingkat kecerdasan mas, anak yang cerdas akan lebih percaya diri dalam setiap hal, sebaliknya anak yang kurang cerdas cenderung kurang percaya diri sehingga kurang aktif. Dan penghambat kedua ialah lingkungan teman, sifat dan karakter yang bermacam-macam keluarga pola asuh orang tua terhadap anak yang kadang memanjakan atau ada yang menekan berlebihan, kurangnya perhatian orang tua dan keadaan ekonomi, yang akan mempengaruhi tingkat percaya diri dan disiplin anak, teman dan lingkungan sekitar akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter percaya diri dan disiplin siswa anak.”⁶⁷

Adapula faktor pendukung untuk membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang seperti hanya yang disampaikan oleh Bapak Azhari,S.Pd selaku kepala madrasah bahwa:

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi Fatimah,S.Pd selaku guru kelas II 23 Oktober 2017

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Fuji Astuti,S.Pd selaku guru kelas I 28 Oktober 2017

“faktor pendukung diantaranya adalah lingkungan belajar yang nyaman, budaya religius madarasah yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh warga madarasah, keteladanan yang tinggi dari para guru dan kariawan, bimbingan yang tinggi dari guru terhadap karakter percaya diri dan disiplin anak, latar belakang orang tua yang cukup tinggi mampu memberikan pendampingan yang intens terhadap siswa, teman sebaya yang berperilaku baik sehingga mampu memberikan dorongan dan motivasi untuk berkarakter baik, pemberian cerita-cerita teladan baik di sekolah maupun dirumah. Dan koleksi bacaan di perpustakaan yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi berbuat baik.”⁶⁸

Ibu Fuji Astuti, S.Pd selaku guru kelas I bahwa:

“kalau untuk faktor pendukung mamang dari gurunya mas yang dominan karena bagaimanapun kita harus masuk ke dunia mereka baru mereka bisa menuruti apa yang kita mau. Oleh karena itu mas ketika istirahatpun saya tetap merangkul anak-anak dan bermain bersama-sama mereka itu juga agar mereka terbiasa dengan karakter percaya diri dan disiplin yang saya ajarkan setiap harinya.”⁶⁹

Hal senada juga disampaikan Ibu Dewi Fatimah, S.Pd selaku guru kelas II, yang mengatakan bahwa:

“sudah jelas peran guru disini sangat banyak mas, anak itu terkadang lebih banyak mencontoh semua perilaku yang dicontohkan oleh gurunya. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan contoh atau pedoman yang baik agar mereka bisa mencontohkan dalam hal perbuatan, perkataan dan tingkahlakunya juga mas, jadi karakternya dapat berkembang dengan baik.”⁷⁰

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Guru dalam Membentuk Karaker Percaya diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah melalui kegiatan pembelajaran di MI Sunan Kalijaga Malang

Karakter percaya diri dan disiplin saiswa sangat ditanamkan oleh guru-guru kepada anak-anak, karena di Madrasah ini tidak hanya sekolah untuk membina

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Azhari, S.Pd selaku kepala madarasah 28 Oktober 2017

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Fuji Astuti, S.Pd selaku guru kelas I 16 Oktober 2017

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Dewi Fatimah, S.Pd selaku guru kelas II 16 Oktober 2017

ilmu akademik maupun non akademik saja tapi mereka juga harus memiliki karakter yang baik, terutama karakter percaya diri dan disiplin mereka, agar mereka dapat berintraksi baik dengan keluarga mereka, teman-teman, dan masyarakat sekitarnya. Dan karakter percaya diri dan disiplin sangat penting ditanamkan pada anak kelas rendah karena mereka masih dasar sekali. Jadi apabila di kelas rendah sudah diajarkan karakter percaya diri dan disiplin oleh gurunya. Maka akan berdampak positif di jenjang-jenjang selanjutnya dan ini mulai dari kegiatan di kelasnya setiap harinya, apabila mereka menerapkan karakter yang baik di dalam kelas yang dibiasakan oleh guru mereka, maka mereka akan terbiasa dalam melakukan karakter percaya diri dan disiplin dengan baik di luar pembelajaran maupun di dalam pembelajaran ataupun keluarga dan masyarakat.

Karakter yang diterapkan di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang untuk kelas Rendah adalah percaya diri dan disiplin. Dan strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah melalui kegiatan pembelajaran adalah:

1. Kerja Kelompok
2. Keteladanan
3. Pembiasaan
4. Pemberian ganjaran (hadiah) berupa pujian

Keempat strategi tersebut selalu digunakan guru untuk menanamkan karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah terutama untuk menumbuhkan percaya diri dan disiplin, karena sangat efektif dan anak akan mudah meniru dan mencontohkannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah melalui kegiatan diluar pembelajaran di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang

Guru tidak hanya memberikan strategi yang baik dalam pembelajaran, namun guru juga harus mempunyai strategi yang pada saat di luar pembelajaran. Karena, apabila guru hanya mempunyai strategi di dalam pembelajaran saja dikawatirkan anak akan merasa bebas dan melakukan hal semaunya ketika mereka di luar kelas atau di luar pembelajaran. Guru seringkali ketika istirahat ikut mendampingi peserta didik, hal ini juga sangat penting dilakukan agar peserta didik merasa dekat sekali dengan gurunya, dan mereka mudah menerima pelajaran diberikan gurunya, dan juga mudah mencontoh perbuatan baik yang dicontohkan oleh gurunya.

Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di luar pembelajaran ini adalah dengan:

1. Keteladanan
2. Pemberian sanksi.

Mengingat karakter yang di terapkan kepada kelas rendah adalah percaya diri dan disiplin strategi yang dua ini sangat penting untuk membentuk karakter percaya diri dan disiplin peserta didik di luar pembelajaran. Untuk melatih percaya diri mereka maka guru memberikan contoh-contoh yang nyata, sehingga siswa dapat mencontohkan dengan baik. Dan untuk melatih kedisiplinan mereka guru

memberikan sangsi yang mendidik untuk anak, agar anak tidak mengulang keterlambatan masuk kelas atau hal yang lainnya yang termasuk dalam perilaku tidak disiplin.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Guru dalam membentuk Karakter Percaya diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang

Faktor penghambat dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah ini adalah:

1. Lingkungan masyarakat

Pergaulan Bebas

Perilaku kelompok sangat cepat menyebar dengan gerakan refleks. Mereka merespon stimulus dengan cepat dan massif, tanpa mempertimbangkan resiko yang akan terjadi. Perilaku sosial yang sulit dicegah membutuhkan kekuatan otoritatif, seperti aparat kepolisian dan sejenisnya. Namun, itu hanya bisa meredam suasana dalam sesaat, yang paling penting adalah melakukan pendekatan dan pembinaan secara persuasif, intensif, dan ekstensif.⁷¹

2. Kecanggihan teknologi

Televisi

Sebagaimana kita ketahui bersama, program televisi yang bersifat edukatif (mendidik) jumlahnya sangat terbatas. Kebanyakan program yang ditampilkan di televisi adalah rekreatif *refreshing*, yang cenderung menampilkan pornografi dan pornoaksi. Tentu, realitas ini membahayakan

⁷¹ Jamal Ma'mur Asmani *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm.103 .

terhadap karakter anak-anak. Sebab, secara psikologis, mereka masih dalam tahap imitasi; meniru sesuatu yang dilihat, direkam, dan didengar. Dengan mudah, mereka menjadikan tontonan menjadi tuntunan. Sebab, pengetahuan dan pengalaman mereka masih sangat terbatas pada tahap penyelesaian hal-hal baru, baik yang berdampak positif maupun negatif.

Internet

Calon peserta didik. Namun, harus diketahui bahwa internet, selain membawa dampak positif, juga membawa dampak negatif. Dengan internet, seseorang bisa mengakses seluruh informasi yang ada di dunia. Dengan menguasai bahasa asing, seseorang akan melihat perkembangan dunia tanpa batas. Sayangnya, internet juga menjadi suatu komoditas bisnis, sehingga menu yang ditamikan banyak yang berbau porno. Menu itulah yang paling disenangi oleh manusia lintas usia, dan itu pula yang mendatangkan keuntungan melimpah tanpa batas.⁷²

Faktor pendukungnya sendiri adalah peran guru yang sangat dominan terhadap pembentukan karakter percaya diri dan disiplin siswa ini, dimana baik disaat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran mereka tetap didampingi oleh guru kelas mereka, sehingga karakter yang benar dapat dilakukan dengan baik oleh peserta didik, dan karakter yang baik yang ia lakukan langsung diarahkan bagaimana baiknya oleh guru. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam pembentukan karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah.

⁷² Ibid, hlm. 99.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya diri dan Disiplin Siswa

Kelas Rendah melalui Kegiatan Pembelajaran di MI Suka Kota Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Suka Malang karakter yang diterapkan untuk kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang adalah:

1. Percaya diri
2. Disiplin

Strategi yang digunakan sebagian besar guru kelas rendah untuk membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah adalah dengan:

1. Kerja Kelompok

Hal ini sesuai dengan pendapat Winan Sanjaya dalam bukunya bahwa kerja kelompok dalam strategi pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan karakter. Dalam bukunya juga dijelaskan bahwa metode pembiasaan dalam strategi pembelajaran afektif juga dapat membentuk karakter.

2. Keteladanan

Strategi yang digunakan selanjutnya adalah keteladanan hal ini sesuai dengan pendapat Binti Maunah dalam bukunya merid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikan sebagai contoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Metode

keteladanan sendiri sebagai suatu metode yang digunakan untuk melarisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, dan lain-lain.

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsentrasi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya; kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu; kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial; ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan; serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualitas. Selain itu, dibutuhkan juga kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan, dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.⁷³

3. Pembiasaan

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Azhari,S.Pd selaku Kepala Madarasah, mas saya biasakan sebelum masuk kelas siswa terlebih dahulu baris berbaris di halaman sekolah, supaya tidak saling mendahulukan ketika masuk kelas itu merupakan salah satu strategi kami dalam membentuk karakter disiplin siswa di luar pembelajaran.⁷⁴

4. Pemberian Ganjaran

⁷³ Jamal Ma'mur Asmani *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 74.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Azhari,S.Pd selaku Kepala 16 Oktober 2017

Strategi yang terakhir yang digunakan guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa adalah dengan pemberian ganjaran. Hal ini sependapat dengan Binti Maunah dalam bukunya bahwa ganjaran merupakan asal dan selamanya harus didahulukan, karena terkadang ganjaran tersebut lebih baik pengaruhnya dalam usaha perbaikan daripada celaan atau sesuatu yang menyakitkan hati. Ganjaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan melakukan karakter yang baik juga bersikap progresif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya bahwa kerja kelompok dalam strategi pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan karakter. Dalam bukunya juga dijelaskan bahwa metode pembiasaan dalam strategi pembelajaran afektif juga dapat membentuk karakter.⁷⁵

Strategi yang digunakan selanjutnya adalah keteladanan hal ini sesuai dengan pendapat Binti Maunah dalam bukunya merid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikan sebagai contoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Metode keteladanan sendiri sebagai suatu metode yang digunakan untuk melariskan tujuan pendidikan dengan memberi contoh yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, dll.

⁷⁵ Wina Sanjaya *loc cit*

Strategi yang terakhir yang digunakan guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa adalah dengan pemberian ganjaran. Hal ini sependapat dengan Binti Maunah dalam bukunya bahwa ganjaran merupakan asal dan selamanya harus didahulukan, karena terkadang ganjaran tersebut lebih baik pengaruhnya dalam usaha perbaikan daripada celaan atau sesuatu yang menyakitkan hati. Ganjaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan melakukan karakter yang baik juga bersikap progresif.

B. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya diri dan Disiplin Siswa Kelas Rendah Melalui Kegiatan diluar Pembelajaran di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang

Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah melalui kegiatan diluar pembelajaran ini dengan menggunakan:

1. Keteladanan
2. Pemberian Sangsi

Strategi keteladanan hal ini sesuai dengan pendapat Binti Maunah dalam bukunya murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikan sebagai contoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Metode keteladanan sendiri sebagai suatu metode yang digunakan untuk melarisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan

memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, dan lain-lain.⁷⁶

Pemberian sanksi juga sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah, tetapi disini pemberian sanksi tentu dengan unsur mendidik. Dengan tujuan agar peserta didik mempunyai arah untuk tidak berebut hal-hal yang tidak baik yang menyimpang dari karakter yang tidak baik yang diajarkan oleh para guru di sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Binti Maunah dalam bukunya bahwa pemberian hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses pendidikan. Seorang pendidik yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman pada anak. Karena tujuan dari pemberian hukuman sendiri adalah agar anak dapat berperilaku disiplin dan progresif.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Percaya diri dan disiplin kelas Rendah di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah adalah:

1. Lingkungan masyarakat
2. Kecanggihan teknologi

Dalam bukunya Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh berpendapat bahwa kedua hal tersebut adalah faktor penghambat dari pembentukan karakter percaya diri dan disiplin. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh karena berhubungan dengan pemilihan teman baik di sekolah dan di rumah. Lingkungan yang buruk akan

⁷⁶ Binti Maunah *loc cit*

membuat susah masuknya karakter percaya diri dan disiplin pada siswa. Dan faktor yang terakhir adalah kecanggihan teknologi, karena apa yang dilihat oleh anak-anak entah berupa media penyaran, media penerbitan, dan media komunikasi dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, sikap, dan mental peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama pengawasan yang baik dari orang tua.⁷⁷

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah adalah peran guru yang sangat dominan dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Memberikan contoh-contoh atau tauladan yang baik pada siswa-siswanya, membiasakan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan percaya diri dan disiplin dan memberitahu apabila mereka berbuat salah.

Arifin dalam bukunya berpendapat bahwa bagi anak-anak, yang ada di hadapan mereka hanyalah seorang guru. Gurulah yang ia kenal mulai pagi hingga siang hari, gurulah yang mengajari mereka, mengingatkan mereka apabila mereka salah jalan, gurulah memberitahu, dan mencontohkan karakter yang benar. Tidak berlebihan kalau dikatakan, bahwa seorang guru benar-benar menguasai mereka. Di usai yang masih kecil, anak-anak itu ibarat sebuah adonan yang gampang untuk dibentuk menjadi apa saja. Oleh karena itu, gurulah yang berperan penting untuk membentuk peserta didik menjadi adonan yang kuat atau pribadi yang baik dan tangguh.⁷⁸

⁷⁷ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh *loc cit*

⁷⁸ Arifin *loc cit*

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin kelas rendah melalui kegiatan pembelajaran adalah di MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang adalah kerja kelompok, keteladanan. Pembiasaan, dan pemberian ganjaran. Strategi tersebut dapat membantu dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin .
2. Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa diluar pembelajaran adalah melalui keteladanan dan pemberian sangsi. Strategi tersebut dapat membantu dalam membentuk karakter disiplin dan percaya diri
3. Faktor penghambat dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa adalah lingkungan masyarakat, dan kecanggihan teknologi dan faktor pendukung dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah adalah para guru yang dominan dalam memberikan pengajaran setiap hari kepada murid-muridnya. Guru memberitahu dan memberi contoh kepada siswanya, agar siswa meniru perbuatan guru tersebut dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Kerjasama antara pihak sekolah, guru dan orang tua sangatlah penting untuk membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa yang lebih baik. Kerjasama merupakan kunci sukses dalam membentuk karakter

percaya diri dan disiplin siswa, kerjasama ini dibentuk juga untuk mempermudah dari pembentukan karakter percaya diri dan disiplin siswa, dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, oleh karena itu saran yang dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh seluruh warga MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang dalam upaya untuk membentuk karakter percaya diri dan disiplin kelas rendah adalah:

1. Orang tua hendaknya membentuk lingkungan yang baik agar pengajaran karakter percaya diri dan disiplin yang diterima di sekolah dapat terlaksana dengan baik di rumah.
2. Hal-hal yang sudah diajarkan guru di sekolah dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa hendaknya juga diajarkan para orang tua di rumah, sehingga anak akan terbiasa melakukan perbuatan percaya diri dan disiplin yang baik dikemudian hari, dan bisa mengembangkan karakter tersebut di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani Ma'mur Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Karakter di Sekolah* Jogjakarta: DIVA Press.

Aprilia Fika, "Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I di MIN Malang I" Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, 2015.

Sami, muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rmaja Rosdakarya.

Fathurrohman Pupuh dan Sutikno Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

Gunawan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta,

Barnawi dan M. Arifin, 2012, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,

Hanafiah Nanang dan Suhana Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Suryani Nunuk dan Agung Leo. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI.

Mufarokah Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

Fathurrohman Pupuh.2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*.
Bndung: PT Refika Aditama.

Sugiyono. 2013. *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif
kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:
Rineka Cipta.

J.Moleong Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter
Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR.

Taufik Andranto Tuhana. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di
Era Cyber*. Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA MADARASAH

(Senin, 9 Oktober 2017)

Informan : Bapak Muhammad Azhari, S.Pd

Hari/tanggal : Senin/9 Oktober 2017

Waktu : 09.00

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Kota Malang?

Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin saya selalu membiasakan siswa atau peserta didik untuk mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri tidak mencontoh temannya saat ujian berlangsung siswa harus percaya diri dengan hasil pekerjaannya untuk di sampaikan di muka kelas selain itu saya selalu memberikan waktu secukupnya untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan supaya siswa menghargai waktu itu bentuk strategi untuk melatih kedisiplinan siswa dalam pembelajaran adapun di luar guru melakukan pendekatan-pendekatan dan memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik supaya dia terbiasa untuk meniru karakter yang telah di contohkan oleh guru-gurunya

2. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin di dalam pembelajaran di MI Sunan Kalijaga Kota Malang?

Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin di terapkan di dalam kelas saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Di dalam pembelajaran dengan cara guru menyuruh peserta didik untuk maju ke muka kelas untuk menyampaikan hasil yang telah dikerjakannya di rumah masing masing selain itu guru menyuruh siswa memperkenalkan diri di depan teman-temannya itu salah satu strategi saya untuk membentuk karakterpercaya diri

siswa adapun dengandengan karakter disiplin ketika saya memberikan tugas kepada siswa saya memberikan waktu

3. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di luar pembelajaran?

Guru memantau siswa tidak hanya di saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, juga di saat istirahat. Strategi yang digunakan dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin di luar pembelajaran adalah mencontohkan bagaimana bersosialisasi baik dengan teman, karena masih kelas dasar mereka masih takut berbicara dengan orang yang lebih tua, kariawan di kantin ataupun guru lain yang tidak mengajar di kelas, hal ini harus diajarkan agar mereka dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Dan untuk menumbuhkan disiplin saat di luar kelas adalah dengan memberikan sanksi, tentu saja sanksinya adalah sanksi yang mendidik.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Kota Malang?

- a. Faktor pendukung dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Kota Malang antara lain :
 1. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman
 2. Budaya religius madrasah yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh warga madrasah
 3. Keteladanan yang tinggi dari guru dan kariawan
 4. Perhatian dan bimbingan yang tinggi dari guru terhadap karakter percaya diri dan disiplin anak
 5. Teman sebaya yang berperilaku baik sehingga mampu memberikan dorongan dan motivasi untuk berkarakter disiplin dan percaya diri
 6. Pemberian cerita-cerita teladan baik di sekolah maupun di rumah
- b. Faktor penghambat dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Kota Malang, antara lain:

1. Tayangan televisi yang jauh dari nilai-nilai sosial yang di junjung tinggi oleh masyarakat. Pengaruh media televisi tidak dapat disepelekan. Rata-rata anak melihat televisi 3-5 jam per hari. Tayangan yang paling disukai adalah sinetron, music dan filem. Kita melihat betapa tayangan-tayangan televisi di Indonesia banyak yang tidak memperhatikan sisi etika moral yang berkembang di masyarakat. Sinetron banyak menggambarkan bagaimana orang yang tidak tepat sering meluncur dari pemein sinetron untuk menderamatisir suasana, raut muka pemain, cara berpakaian dan lain sebagainya menjadi pandangan yang setiap hari anak-anak nikamati. Ditambah lagi dengan permainan game yang ada di rumah lebih banyak yang di dominasi dengan game-game yang mengandalkan kekerasan. Ini kontras dengan lingkungan keseharian mereka. Tetapi ini lebih menarik perhatian anak-anak dan tidak menutup peluang bahwa mereka akan secara tidak sadar akan mengintimidasi karakter semacam ini.
2. Lingkungan masyarakat tempat anak sering berintraksi. Anak yang sering naik mikrolet sewaktu pulang sekolah misalnya, selama di dalam mikrolet itu akan berintraksi dengan orang lain sesama penumpang. Dari cara berpakaian, bersendau gurau, bertutur kata dan perilaku itu merupakan pemandangan setiap hari yang dijumpai oleh anak-anak secara tidak sadar ketika mereka menanggapi suatu rangsangan.
3. Teman pergaulan di luar madrasah. Kesalahan dalam memilih teman bergaul di luar madrasah akan memudahkan terkontaminasinya pondasi karakter yang telah dibangun di lingkungan madrasah hal-hal desktruktif yang dibawa oleh teman bermainnya.
4. Buku bacaan yang disukai oleh anak terutama komik dan cerpen. Pemberian buku-buku bacaan dan cerpen yang tidak cermat akan membentuk karakter anak seperti tokkoh yang dimunculkan dalam buku bacaan tersebut

TRANSKIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM

(Senin, 11 Oktober 2017)

Informan : Ibu Fuji Astuti, S.Pd
Hari/tanggal : senin, 11 oktober 2017
Waktu : 09.20
Tempat : Ruang Guru

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Kota Malang?

Strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin di terapkan di dalam kelas saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Di dalam pembelajaran dengan cara guru menyuruh peserta didik untuk maju ke muka kelas untuk menyampaikan hasil yang telah dikerjakannya di rumah masing masing selain itu guru menyuruh siswa memperkenalkan diri di depan temannya itu salah satu strategi saya untuk membentuk karakterpercaya diri siswa adapun dengandengan karakter disiplin ketika saya memberikan tugas kepada siswa saya memberikan waktu

2. Mengapa perlu membentuk karakter percaya diri dan disiplin di MI Sunan Kalijaga Kota Malang?

Dalam islam diterangkan bahwa hidup tidak seenaknya sendiri, semuanya mempunyai aturan-aturan yang harus dilakukan, agar kita dapat mengetahui apa saja yang bisa dilakukan dan apa saja yang dilanggar. Dalam ajaran islam juga ada istilahnya hablum minallah hablum minannas jadi hubungan dengan Allah SWT baik, namun hubungan dengan semua manusia juga harus terjalin dengan baik. Agar dapat menjalin hubungan dengan sesama manusia baik maka dibutuhkan karakter dan budi pekerti yang baik.

Di dalam Negara kita pendidikan karakter yang menjadi dasar tentang pembentukan karakter di setiap jenjang pendidikan ada 18, diantaranya adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, berahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Di MI Sunan Kalijaga selain ingin mencerdaskan anak didik juga diharapkan peserta didik mempunyai 18 karakter tersebut agar tidak hanya pandai dalam akademik, namun juga peka dalam lingkungan.



TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS I

(Senin, 18 Oktober 2017)

Informan : Ibu Sunartin, S.Pd
Hari/tanggal : Senin/18 Oktober 2017
Waktu : 07.05
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana menurut ibuk strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sukan Kota Malang?

Anak kelas I,II, dan III masih belum mengenal apa arti dari karakter percaya diri dan disiplin, tentu saja mereka dalam perilakunya masih abstrak. Dunia mereka masih dunia bermain jadi untuk memasukkan nilai-nilai dalam karakter percaya diri dan disiplin masih susah dan penuh dengan kesabaran. Perlu pembiasaan setiap hari agar mereka dapat menerapkan nilai-nilai karakter percaya diri dan disiplin yang baik di lingkungan sekolah, rumah maupun lingkungan sekitar mereka. Dan untuk membiasakan hal tersebut juga diperlukan sanksi yang tegas, tentu saja sanksi yang mendidik bagi siswa.

2. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas?

Strategi yang digunakan untuk membentuk karakter percaya diri dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran adalah kerja kelompok yang akan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, kemudian sebagai guru juga harus bisa memberikan tauladan yang baik kepada siswanya agar mereka dapat mencontoh perilaku baik dari gurunya, dan yang terakhir adalah pembiasaan, mereka harus dibiasakan setiap hari dalam proses pembelajaran agar karakter percaya diri dan disiplin mereka mulai tumbuh. Sedangkan strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan

disiplin melalui kegiatan pembelajaran diantaranya adalah modeling atau mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik agar mereka bisa menirunya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di luar pembelajaran?

Guru memantau siswa tidak hanya di saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, juga di saat istirahat. Strategi yang digunakan dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin di luar pembelajaran adalah mencontohkan bagaimana bersosialisasi baik dengan teman, karena masih kelas dasar mereka masih takut berbicara dengan orang yang lebih tua, kariawan di kantin ataupun guru lain yang tidak mengajar di kelas, hal ini harus diajarkan agar mereka dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Dan untuk menumbuhkan disiplin saat di luar kelas adalah dengan memberikan sanksi, tentu saja sanksinya adalah sanksi yang mendidik.

4. Apa saja faktor penghambat dari strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Kota Malang?

Faktor penghambat dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga adalah karena orang tua yang masih memanjakan anaknya yang membuat akanya tidak mandiri. Kemudian faktor yang lainnya karena adanya kecanggihan teknologi seperti penggunaan gadget yang berlebihan. Ketika di sekolah mereka tidak di perkenankan membawa gadget, namun ketika penggunaanya dilakukan terlalu sering dirumah maka menyebabkan karakter siswa menjadi terganggu dan terhambat.

5. Apa saja faktor pendukung dari strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Kota Malang?

Faktor pendukung dari strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah karena dukungan guru yang

membuat mereka setiap hari dalam pembentukan karakter percaya diri dan disiplin mereka, agar mereka tidak hanya bisa menerapkan di lingkungan sekolah namun di rumah dan di masyarakat.



TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS II

(Senin, 18 Oktober 2017)

Informan : Ibu Sunartin, S.Pd
Hari/tanggal : Senin/18 Oktober 2017
Waktu : 07.05
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Kota Malang?

Anak kelas rendah atau kelas I,II, dan III masih belum mengenal apa arti dari karakter percaya diri dan disiplin, tentu saja mereka dalam perilakunya masih abstrak. Dunia mereka masih dunia bermain jadi untuk memasukkan nilai-nilai dalam karakter percaya diri dan disiplin masih susah dan penuh dengan kesabaran. Perlu pembiasaan setiap hari agar mereka dapat menerapkan nilai-nilai karakter percaya diri dan disiplin yang baik di lingkungan sekolah, rumah maupun lingkungan sekitar mereka. Dan untuk membiasakan hal tersebut juga diperlukan sanksi yang tegas, tentu saja sanksi yang mendidik bagi siswa.

2. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di dalam pembelajaran?

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga adalah dengan pembiasaan, kerja sama, keteladanan. Dan untuk membentuk karakter disiplin maka strategi yang digunakan adalah pemberian ganjaran. Saya sering menyuruh siswa untuk mengumpulkan poin dari guru yang berbentuk kupon. Penilaian dari kupon tersebut tidak hanya penilaian secara akademik saja namun juga penilaian karakter.

3. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di luar pembelajaran?

Strategi yang digunakan untuk membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di luar pembelajaran dengan memberikan contoh. Sebelum anak mengetahui definisi dari percaya diri saya mencontohkan terlebih dahulu bagaimana percaya diri baik yang dilakukan ketika di luar pembelajaran. Dan strategi untuk disiplin adalah memberikan sanksi positif pada siswa, karena kelas rendah adalah jenjang yang didahului setelah mereka TK maka dunia mereka masih dunia bermain, oleh karena itu sanksi yang tegas dan mendidik juga sangat diperlukan.

4. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah MI Sunan Kalijaga Kota Malang?

Faktor penghambatnya dari lingkungan mereka dalam pemilihan teman yang kurang mendukung, teman juga sangat menentukan bagaimana karakter mereka dalam aktivitas mereka sehari-hari. Faktor orang tua yang masih memanjakan anaknya, kebanyakan pekerjaan yang mereka lakukan sendiri dikerjakan oleh orang lain kemudian adanya kecanggihan teknologi misalnya pemberian gadget pada anak yang kebanyakan akan difungsikan anak sebagai media bermain dan akan menghambat masuknya nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka.

5. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Kota Malang?

Faktor pendukung dari membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Kota Malang yang paling dominan adalah guru mereka banyak menghabiskan waktu mereka bersama guru, oleh karena itu diwajibkan memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didiknya sehingga mereka dapat mencontohkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS III

(Senin, 24 Oktober 2017)

Informan : Ibu Dewi Fatimah, S.Pd

Hari/tanggal : Senin/24 Oktober 2017

Waktu : 09.50

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Kota Malang?

Anak kelas I,II dan III pada umumnya tentu saja masih anak-anak polos yang masih belum mengerti mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang kurang benar. Oleh karena itu, guru sangat perlu untuk memberikan tauladan yang mendukung untuk membentuk karakter siswa terutama karakter percaya diri dan disiplin, karena mereka masih abstrak mereka masih perlu bantuan berupa pembiasaan diri guru atau orang-orang disekitar mereka.

2. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di dalam pembelajaran?

Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan karakter percaya diri siswa adalah dengan pembiasaan, kerja sama, keteladanan. Dan untuk menumbuhkan karakter kedisiplinan maka strategi yang digunakan adalah pemberian ganjaran. Saya sering menyuruh siswa untuk mengumpulkan poin dari guru yang berbentuk kupon. Penilaian dari kupon itu tidak hanya penilaian secara akademik saja namun juga penilaian karakter.

3. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di luar pembelajaran?

Strategi yang digunakan untuk membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di luar pembelajaran dengan memberikan contoh. Sebelum anak mengetahui definisi dari percaya diri saya mencontohkan terlebih dahulu bagaimana percaya diri baik yang dilakukan ketika di luar pembelajaran. Dan strategi untuk disiplin adalah memberikan sanksi positif pada siswa, karena kelas rendah adalah jenjang yang didahului setelah mereka TK maka dunia mereka masih dunia bermain, oleh karena itu sanksi yang tegas dan mendidik juga sangat diperlukan.

4. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah MI Sunan Kalijaga Kota Malang?

Faktor penghambatnya dari lingkungan mereka dalam pemilihan teman yang kurang mendukung, teman juga sangat menentukan bagaimana karakter mereka dalam aktivitas mereka sehari-hari. Faktor orang tua yang masih memanjakan anaknya, kebanyakan pekerjaan yang mereka lakukan sendiri dikerjakan oleh orang lain kemudian adanya kecanggihan teknologi misalnya pemberian gadget pada anak yang kebanyakan akan difungsikan anak sebagai media bermain dan akan menghambat masuknya nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka.

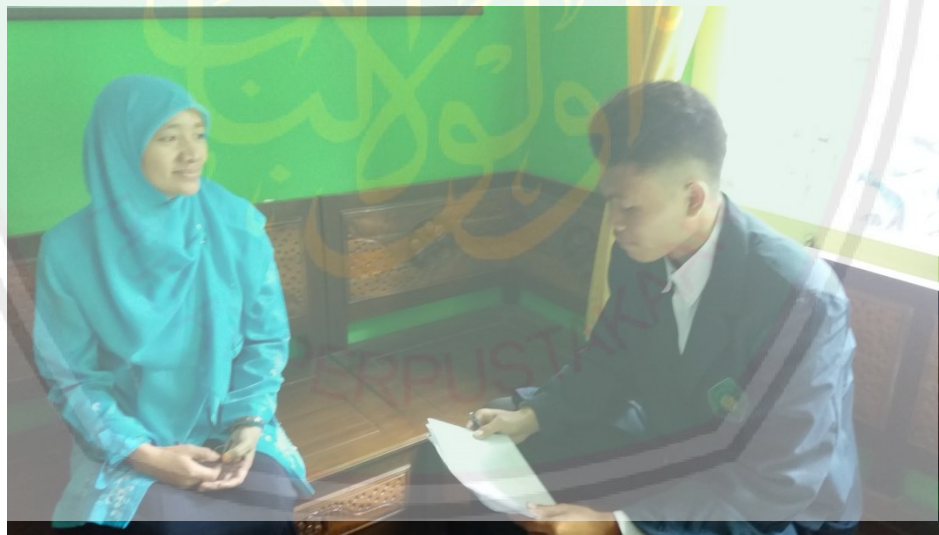
5. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Kota Malang?

Faktor pendukung dari membentuk karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas rendah di MI Sunan Kalijaga Kota Malang yang paling dominan adalah guru mereka banyak menghabiskan waktu mereka bersama guru, oleh karena itu diwajibkan memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didiknya sehingga mereka dapat mencontohkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Foto-foto



Gambar I: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Azhari, S.Pd selaku Kepala Madarrasah MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang



Gambar II: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Fuji Astuti, S.Pd selaku Guru Kelas I Madarrasah MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang



Gambar III: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Sunartin, S.Pd selaku Guru Kelas II Madarasah MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang



Gambar IV: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Dewi, S.Pd selaku Guru Kelas II Madarasah MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Kota Malang



Gambar V: Suasana ketika guru mengajar di kelas. Karakter disiplin peserta didik mulai muncul ditandai dengan mengeluarkan bukunya dengan disiplin tidak bicara dengan temannya



Gambar VI: Suasana ketika guru mengajar di kelas. Karakter percaya diri peserta didik mulai muncul ditandai dengan ketika guru menyuruh peserta didik untuk maju membaca di muka kelas

BIODATA MAHASISWA



Nama : Rotin Saputra
NIM : 12140098
Tempat Tanggal Lahir : Lombok, 12 Oktober 1994
Fak./Jur/Prog.Studi : FITK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2012
Alamat : Dusun Lintekdari Desa Beleke Kec, Praya Timur
Alamat Sekarang : Merjosari Malang
Contact Person : 082337631674
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 3 Beleke Lombok Tengah (NTB)
2. MTS Al-aziziyah Lombok Barat (NTB)
3. MAN 1 Praya Lombok Tengah (NTB)
4. S1 Fakultas Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiya UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
Pengalaman Organisasi : MENWA
FORSKIMAL

Malang, 1 Maret 2018

Rotin Saputra
NIM 12140098

